

**PANDANGAN TOKOH TARJIH MUHAMMADIYAH TENTANG
PENGobatan ALTERNATIF PERDUKUNAN DI KELURAHAN
PENANGGO JAYA KECAMATAN LAMBANDIA KABUPATEN
KOLAKA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah) Fakultas Agama
Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

RATNA DILLA

105261145920

PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA (AHWAL SYAKHSHIYAH)

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

TAHUN 1445 H/2024M



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Ratna Dilla**, NIM. 105 26 11469 20 yang berjudul **“Pandangan Tokoh Tarjih Muhammadiyah tentang Pengobatan Alternatif Perdukungan di Kelurahan Penanggo Jaya, Kecamatan Labandia, Kabupaten Kolaka Timur.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Rajab 1445 H.

Makassar, -----

30 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

(.....)

Sekretaris : Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

Anggota : Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

(.....)

: Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

(.....)

Pembimbing I : Nur Asia Hamzah, Lc., M.A.

(.....)

Pembimbing II : Ahmad Muntazar, Lc., S.H., M. Ag.

(.....)

Disahkan Oleh :



Dr. Amiral, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV telp. (0411) 851914 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul proposal skripsi : Pandangan Tokoh Tarjih Muhammadiyah tentang Pengobatan Alternatif Perdukunan di Kelurahan Penanggo Jaya Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.
Nama : Ratna Dilla
NIM : 105261146920
Fakultas / Jurusan : Agama Islam/Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah).

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan di hadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Nur Asia Hamzah, Lc., M.A
NIDN: 913107302


Ahmad Muntazar, S.H., M.Ag
NIDN:90108941



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Ratna Dilla**

NIM : 105 26 11469 20

Judul Skripsi : Pandangan Tokoh Tarjih Muhammadiyah tentang Pengobatan Alternatif Perdukungan di Kelurahan Penanggo Jaya, Kecamatan Labandia, Kabupaten Kolaka Timur.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

2. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

3. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

4. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 09060774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Dilla

Nim : 105261146920

Fakultas/ Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)


Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada nomor 1 dan 2 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Rajab 2024 M
2 Februari 1445 H

Yang Membuat Pernyataan,



Ratna Dilla
Nim: 105261146920

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Dilla

Nim : 105261146920

Fakultas/ Prodi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada nomor 1 dan 2 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Rajab 2024 M
2 Februari 1445 H

Yang Membuat Pernyataan,

Ratna Dilla
Nim: 105261146920

ABSTRAK

RATNA DILLA. NIM: 105261146920. Pandangan Tokoh Tarjih Muhammadiyah Tentang Pengobatan Alternatif Perdukunan di Kelurahan Penanggo Jaya Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. Pembimbing oleh Nur Asia Hamzah dan Pembimbing oleh Ahmad Muntazar.

Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran, proses dan pandangan *Pengobatan Alternatif Perdukunan* di Kelurahan Penanggo Jaya Kecamatan Lambandia dalam Pandangan Tokoh Tarjih Muhammadiyah, dengan Rumusan Masalah yaitu: 1). Bagaimana Gambaran Pengobatan Alternatif Perdukunan di Kelurahan Penanggo Jaya Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur. 2). Bagaimana Pandangan Tokoh Muhammadiyah Tentang Pengobatan Alternatif Perdukunan di Desa Penanggo Jaya Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

Jenis penelitian yang digunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), atau penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan data primer dan juga skunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari narasumber, sedangkan data sekunder yaitu data yang sumbernya diperoleh dari data-data pendukung, buku-buku. Sehingga dapat ditampilkan dalam penulisan skripsi serta menjawab permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dalam Pengobatan Alternatif Perdukunan di Kelurahan Penanggo Jaya menurut pandangan tokoh tarjih Muhammadiyah. Bentuk dari pengobatan ini tidak diperbolehkan karena mengandung kesyirikan, dan ini bertentangan dengan Agama.

Kata kunci: Pengobatan, Perdukunan, Tokoh Tarjih Muhammadiyah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan tugas akhir yang berjudul “Pandangan Tokoh Tarjih Muhammadiyah Tentang Pengobatan Alternatif Perdukunan di Kelurahan Penanggo Jaya Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur” ini dapat dikerjakan dan disusun dengan sebaik mungkin.

Penyusunan laporan penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu syarat kewajiban dalam menyelesaikan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, semua tak lepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Secara istimewa, penulis juga menyampaikan penghargaan tertinggi dan segenap cinta kepada kedua orang tua, Ayahanda Sahar, dan Ibunda Hasna yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta keluarga yang senantiasa mencurahkan doa terbaik dan dukungannya demi terselesaikannya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, dan beberapa pihak yang terlibat dalam tugas akhir ini, dan dengan hormat penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Syaikh Dr. (HC) Muhammad Muhammad Thayyib Khoory Donatur AMCF beserta jajarannya atas semua bantuan dan kerjasamanya.
3. Ibu Dr. Almirah Mawardi, S.Ag., selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, para wakil dekan, staf dan juga pengajar serta seluruh karyawan yang telah memberi bantuan terhadap penulis selama mengikuti pendidikan di program studi ahwal syakhsiyah unismuh makassar.
4. Kepada K.H. Abdul Shamad, Lc., M.Pd., selaku direktur Ma'had Albirr.
5. Kepada Dr. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd., selaku wakil direktur Ma'had Albirr.
6. Kepada Hasan Bin Juhanis, Lc., MS., selaku ketua prodi Ahwal syakhsiyah yang selalu mendorong dan memotivasi seluruh mahasiswa/i untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada Nur Asia Hamzah, Lc., M.A., selaku Pembimbing pertama yang senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan kepada penulis dalam kegiatan dan penyusunan laporan tugas akhir ini.
8. Kepada Ahmad Muntazar, L.c., S.H., M.Ag selaku pembimbing kedua yang juga senantiasa memberikan bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan kepada penulis dalam kegiatan dan penyusunan laporan tugas akhir ini.
9. Kepada Putri Wulandari dan Eka Putri Apriani, selaku teman serta sahabat penulis yang dengan sabar mendengar keluh kesah penulis, serta selalu memberikan dorongan kepada penulis agar dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Teman-teman mahasiswi utamanya pada Prodi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah) atas dukungan dan kerja samanya selama menempuh pendidikan serta menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan skripsi ini.

12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri karena telah berusaha keras dan berjuang sejauh ini, meski dalam proses ini banyak air mata serta tenaga yang menguras akan tetapi penulis mampu mengendalikan diri dan bekerja keras sehingga tidak pernah menyerah dan mampu mengerjakan tugas akhir ini.

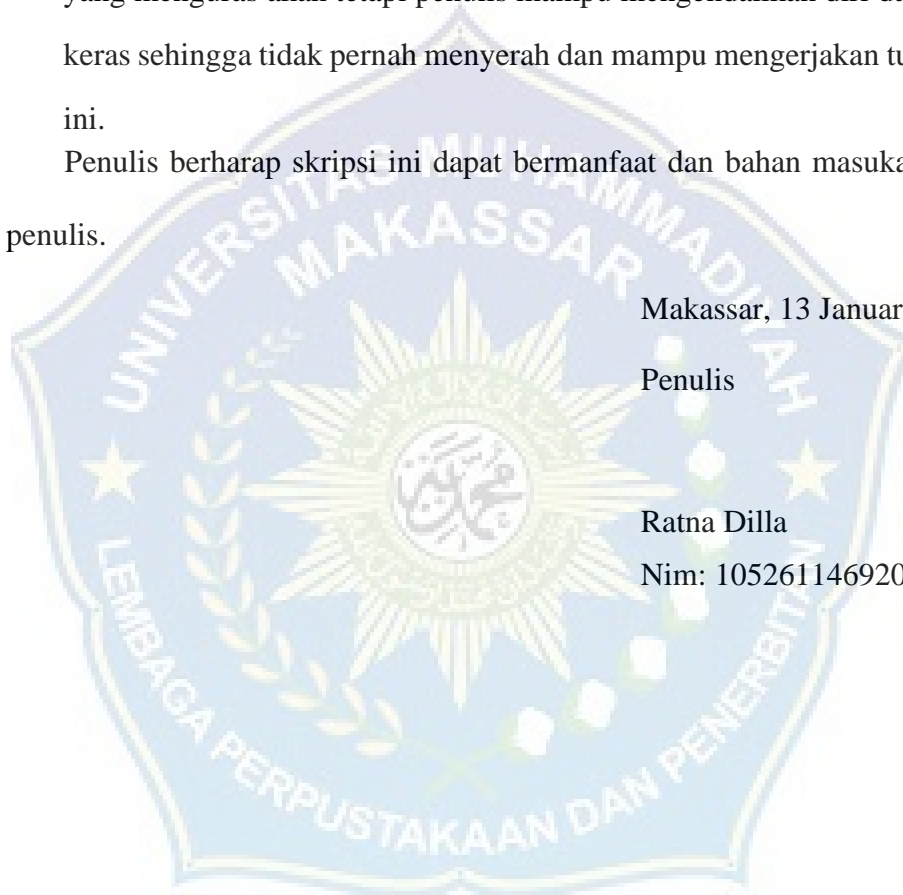
Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan bahan masukan kepada penulis.

Makassar, 13 Januari 2024

Penulis

Ratna Dilla

Nim: 105261146920



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN TEORETIS	9
A. Pengobatan Alternatif.....	9
1. Definisi Pengobatan	9
2. Macam-Macam Pengobatan	10
B. Unsur Perdukunan	13
1. Definisi Dukun	13
2. Sejarah Perdukunan	18
3. Hukum Perdukunan	20
4. Jenis-jenis Perdukunan	22
C. Syirik	25
1. Definisi Syirik	25
2. Jenis-jenis Syirik	26
D. Muhammadiyah dan Majelis Tarjih.....	27
1. Pengertian Muhammadiyah.....	27
2. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah	27
3. Perkembangan Muhammadiyah di Sulawesi Selatan	28
4. Majelis Tarjih Muhammadiyah	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Desain Penelitian.....	31
1. Jenis Penelitian	31
2. Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Sumber Data.....	32
E. Instrumen Penelitian.....	33

F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Gambaran Pengobatan Alternatif Perdukunan di Kelurahan Penanggo Jaya Kecamatan Lambandia Kolaka Timur	37
C. Pandangan Tokoh Tarjih Muhammadiyah Terhadap Praktek Pengobatan Perdukunan di Desa Penanggo Jaya Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.....	43
BAB V PENUTUP.....	46
A. Kesimpulan	46
B. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa dihadapkan oleh berbagai masalah dalam kehidupannya. Salah satu permasalahannya yaitu masalah kesehatan. Kesehatan merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat dalam melakukan sebuah aktivitas, baik itu kesehatan jasmani maupun kesehatan rohani.¹ Ketika manusia mengalami yang namanya sakit, manusia akan berikhtiar untuk mencari jalan agar bisa sembuh dari penyakit yang dialaminya. Peran penyembuh atau orang yang bisa mengobati penyakit kemudian menjadi sangat penting dalam kehidupan suatu masyarakat. Pemilihan metode yang digunakan oleh seseorang biasanya dipengaruhi oleh kondisi sosial, pendidikan, ekonomi, dan pelayanan kesehatan. Ada yang memilih dengan pengobatan medis, tradisional, atau dukun.

Dukun atau *kaahin* menurut bahasa adalah orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra guna-guna). Sedangkan menurut istilah kaahin adalah orang yang menyampaikan berita tentang hal-hal yang terjadi pada masa yang akan datang dan mengaku mengetahui rahasia dan sesuatu yang ghaib.²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “pengobatan” berarti proses, perbuatan, cara mengobati. Sedangkan kata “alternatif” berarti pilihan di antara dua atau beberapa kemungkinan, Menurut istilah Pengobatan alternatif merupakan bentuk pelayanan pengobatan yang menggunakan cara, alat, atau bahan yang tidak

¹Muhammad Fatahilah, "Klinik Pengobatan Thibbun Nabawi di Kota Pontianak." *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur* 4. no. 2 (2016): h.108. Diakses Pada pukul 21:25 PM 28 Maret 2023

²Muhammad Maslihun, *Praktek Perdukunan Dari Akidah Islam*, (Eprints. Walisongo.ac.id:2011), h.9. Diakses pada pukul 20:21 PM, tanggal 25 Desember 2023

termasuk dalam standar pengobatan kedokteran modern (pelayanan kedokteran standar) dan dipergunakan sebagai alternatif atau pelengkap pengobatan kedokteran modern tersebut.

Dukun memiliki keterlibatan yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat tradisional dan budayanya, terutama dalam hal pertolongan kepada orang yang sedang mengalami gangguan makhluk halus. Gangguan bisa berupa penyakit-penyakit tak kasat mata, yang hanya bisa disembuhkan melalui kemampuan dan keahlian praktik supranatural.³

Sejarah dan istilah perdukunan sudah ada sejak zaman Sulaiman As. Lalu dizaman Nabi Musa As. Beliau dituduh oleh sekelompok orang-orang kafir dan fir'aun sebagai tukang sihir pada masa tersebut, padahal orang-orang kafir dan para pengikut fir'aun tersebut yang merupakan orang-orang yang percaya akan kekuatan dan kemampuan para tukang sihir. Begitu juga pada masa Nabi Yusuf As. Dukun menjadi rujukan utama untuk menghadapi problematika masyarakat pada saat itu. Slain itu pada saat zaman Rasulullah SAW. Pernah dituduh oleh para kafir qurais dengan tuduhan seorang peramal/dukun karena dapat memprediksi sesuatu.⁴

Salah satu ciri pengobatan secara magis adalah penggunaan doa-doa, atau bacaan-bacaan, air putih yang diisi rapalan doa-doa yang dipercaya memiliki kekuatan, Pada masyarakat bugis, orang yang ahli mengobati penyakit secara tradisional disebut sandro, yang juga bermakna paranormal.

Pengobatan secara magis masih menjadi sesuatu yang integral dan sulit terpisahkan dari kehidupan sebagian masyarakat pedesaan dan juga perkotaan. Pengobatan secara magis telah membudaya dan ada sebagian yang menjadikannya

³Seni Widianti, "*Pengetahuan Dukun dan Praktik Pengobatannya.*" Jurnal Budaya Etnika 5. no. 2 (2021): h.85. Diakses Pada pukul 21:25 PM 28 Maret 2023

⁴Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, *Hukum Sihir dan Perdukunan, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Ribwah: Islam House. Com*) h.6-7. Diakses pada pukul 21:31 PM, tanggal 22 Desember 2023

sebuah tradisi dalam lingkungan masyarakat, terlebih dalam panggung politik yang dulunya serba gelap kini menjadi sangat transparan. Praktik perdukunan dalam dunia politik sudah merambah menjadi sebuah profesi yang menjanjikan bagi para dukun, di samping konsultan politik lewat penyediaan jasa survey.

Harus diakui bahwa peran para dukun dalam dinamika politik lokal pasca otonomi daerah merupakan sebuah fakta, walaupun teramat sulit untuk membuktikan keberadaan mereka. Tapi secara nyata memang praktik perdukunan dalam hiruk pikuk politik lokal yang tingkat kontestasi dan kompetisi begitu tinggi sudah pasti semua upaya akan dilakukan pasangan calon mulai dari hal-hal yang rasional sampai yang berbau irasional dan mistik. Disisi lain banyak aktor politik di tingkat lokal yang terlibat juga menjadi faktor pendorong terjadi transaksi yang melibatkan para dukun walaupun itu semua terjadi dalam wilayah yang serba gelap dan abu-abu. Di dalam kehidupan umat Islam tentu kita berpegang pada Al-Qur'an dan juga Sunnah begitupula dalam masalah pengobatan seperti hadis ini:

عن جابر، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال: لكل داء دواء، فإذا أصيب دواء الداء برأ بإذن الله عز وجل. رواه مسلم⁵

Artinya:

Dari Jabir, bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasalam berkata ; Semua penyakit ada obatnya. Apabila sesuai antara obat dan penyakitnya, maka (penyakit) akan sembuh dengan izin Allah SWT.

Banyak hadis yang melarang kaum muslimin melakukan pengobatan dengan tamaim (tamimah), yaitu suatu jimat berupa tali atau benda apapun itu yang digantungkan pada seseorang untuk mengusir jin, penyakit mata, gangguan ghaib dan lain sebagainya. Seperti hadis;

⁵Abu Awana Yaqoub bin Ishaq al-Isfarayani, *Shahih Muslim*, Juz 24 (Cet. 1; Kerajaan Arab Saudi: Universitas Islam, 2015), h. 1729.

عن عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ الْجُهَنِيِّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: مَنْ عَلَّقَ تَمِيمَةً فَقَدْ أَشْرَكَ. رواه احمد و ابو داود⁶

Artinya:

Dari Uqbah bin Amir al-Juhani, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barangsiapa yang menggantungkan tamimah maka ia telah melakukan kesyirikan”.

Artinya bacaan dari Al-Qur’an ataupun hadis Nabi SAW (ma’tsur dari Nabi SAW) apa yang lebih sering dikenal sebagai metode ruqyah maka hal itu justru hukumnya sunnah dan terpuji tanpa meninggalkan pengobatan klinis dan medis, seperti do’a atau bacaan yang beliau ajarkan:

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَاسَ، وَاشْفِهِ وَأَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا شِفَاؤُكَ، شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا⁷

Artinya:

“Ya Allah Tuhan manusia, hilangkanlah penyakit ini, sembuhkanlah, (karena) Engkaulah Maha Penyembuh. Tidak ada penawar kecuali penawar-Mu, penawar yang tidak meninggalkan penyakit.”(HR. Ahmad dan Bukhari).

Di antara faidah penting dari dua hadis di atas ialah menunjukkan batilnya praktik perdukunan dan siapa saja yang mengklaim mengetahui perkara gaib. Semua yang mengaku mengetahui atau dapat melihat perkara gaib, itu merupakan kebatilan karena tidak ada yang mengetahui perkara gaib tersebut kecuali hanya Allah SWT saja.

Allah SWT berfirman dalam QS al-Naml/27: 65.

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبْعَثُونَ

Terjemahnya:

⁶Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy’ast, *Sunan Abu Dawud*, Juz 2 (Cet. 1; Madinah: Pusat Pengabdian Sunnah dan Biografi Nabi, 2010), h. 563.

⁷Abu Hafsh Umar bin Ali al-Anshari, *Al-Taudhih li Syarh al-Jami’ al-Shahih*, Juz 27 (Damaskus: Dar al-Nawadir, 2008), h. 495

Katakanlah (Nabi Muhammad), Tidak ada siapapun pun di langit dan di bumi yang mengetahui sesuatu yang gaib, kecuali Allah. Mereka juga tidak mengetahui kapan mereka akan dibangkitkan.⁸

Dari ayat ini bahwa perkara goib hanya diketahui oleh Allah SWT, Dan tidak ada satupun makhluk dimuka bumi ini yang dapat mengetahui, melihat, merasakan atau apapun mengenai sesuatu perkara ghaib, kecuali Allah SWT.

Para rasul tentu tidaklah mengetahui perkara gaib kecuali hanya sedikit dari yang telah Allah SWT ajarkan kepada mereka, dari hadis dan dari firman Allah SWT diatas bahwasanya Allah SWT telah memberi sedikit ilmu tentang perkara gaib kepada para rasul-Nya sebagai hujjah dan sekaligus menunjukkan mukjizat yang ada pada diri mereka bagi para umatnya.

Sejarah perdukunan juga sudah ada pada zaman dahulu yaitu zaman Nabi Musa, Nabi Sulaiman, Nabi Yusuf sampai zaman Nabi Muhammad saw. Dalam praktiknya, dukun mempunyai beraneka ragam sebutan. Di tiap daerah atau negara memiliki berbagai macam nama yang berbeda-beda. Mereka juga memiliki berbagai keahlian sesuai dengan bidangnya masing-masing.⁹

Mendustakan para dukun, tukang ramal, dan sejenisnya adalah hal yang harus dilakukan, dan tidak boleh ada pada diri hamba sedikit pun keraguan untuk mendustakan ucapan mereka. Dan janganlah sekali-kali kamu membenarkan mereka, Barangsiapa yang membenarkannya, atau ragu tentang kedustaannya, atau tidak membenarkan dan juga tidak mendustakan, maka dia telah kufur dengan apa yang telah diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Oleh karena itu, wajib bagi kita umat Rasullullah SAW untuk meyakini dengan pasti tentang kedustaaan yang ada pada para dukun. Dan juga Hadis di atas menjelaskan haramnya mendatangi dukun meskipun tidak membenarkan ucapannya. Jika ada orang yang melakukannya, maka tidak akan diterima shalatnya

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Edisi penyempurnaan 2019), h. 551.

⁹ Widya Sherliawi, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun* (Lampung Tengah: 2014)

selama empat puluh hari. Ini menunjukkan sangat kerasnya hukuman bagi orang yang mendatangi dukun. Shalat mereka tidak akan diterima di sisi Allah SWT, maksudnya tidak akan mendapat pahala sama sekali.

Pengobatan terhadap penyakit fisik maupun non-fisik telah dipraktekkan pada zaman Rasulullah SAW, yaitu ketika Rasulullah SAW menganjurkan kepada para sahabat untuk mengurangi porsi makan yang berlebih-lebihan yang dapat membuat mereka sangat kekenyangan. Dalam penelitian modern telah didapatkan bahwa makan dengan porsi sedikit dapat mengurangi resiko terkena penyakit jantung, dapat memaksimalkan metabolisme tubuh, memaksimalkan sistem pencernaan, dan membuat harapan hidup lebih lama.¹⁰

Dengan demikian, cara atau metode pengobatan secara tersirat telah dideskripsikan dalam Al-Qur'an, seperti Allah SWT sangat melarang untuk melakukan perbuatan atau tindakan yang berlebih-lebihan, termasuk dalam mengkonsumsi makanan. Begitu pula, berkaitan dengan pelaksanaan puasa. Orang yang senang dan sering melakukan puasa, akan terjadi peremajaan sel dalam tubuhnya.¹¹ Dan dengan seringnya melakukan puasa, maka pikiran akan melambat, dan juga akan dapat membuat pikiran menjadi jernih.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas penulis menemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran pengobatan alternatif perdukunan di Kelurahan Penanggo Jaya Kec. Lambandia Kab. Kolaka Timur?

¹⁰ Gama Komandoko, *Sehat dan Bugar Cara Rasulullah SAW* (Yogyakarta: Citra pustaka, 2010), h. 9-15.

¹¹ Imam Musbikin, *Bukti-bukti Kemukjizatan Puasa untuk Terapi Diabetes* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 305-307.

2. Bagaimana pandangan tokoh tarjih Muhammadiyah terhadap praktek pengobatan perdukunan di Kelurahan Penanggo Jaya Kec. Lambandia Kab. Kolaka Timur ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas maka tujuan dari penelitian ini antara lain, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengobatan alternatif dengan unsur perdukunan serta jenisnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana pandangan tokoh Muhammadiyah terhadap hukum pengobatan alternatif dengan unsur perdukunan.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa tujuan diatas, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Kegunaan utama dari hasil penelitian ini yaitu mencapai ridho Allah SWT. Serta menambah ilmu, dan sebagai tambahan bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang hukum islam khususnya mengenai pengobatan alternatif dengan unsur perdukunan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Akademisi, memberikan gambaran dan pemahaman yang mendalam, mengenai bahaya pengobatan alternatif dengan perdukunan dan juga bertentangan dengan Islam.
- b. Bagi yayasan atau Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu suatu yayasan atau lembaga untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat

sekitar agar senantiasa menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT seperti pengobatan kepada dukun atau orang yang dipercaya mempunyai kekuatan untuk menyembuhkan.

- c. Bagi Ulama dan Asatizah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian ilmiah lebih lanjut mengenai pengobatan alternatif dengan perdukunan khususnya dalam metode tarjih Muhammadiyah.
- d. Bagi Masyarakat, memberikan edukasi terhadap masyarakat dalam pemahaman tentang pengobatan dengan perdukunan sehingga masyarakat lebih cerdas memilih pengobatan tradisional, modern dengan dokter, maupun pengobatan nabawi seperti yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. *Pengobatan Alternatif*

1. Definisi Pengobatan

Kata "Pengobatan" berasal dari bahasa Latin yaitu *ars medicina*, yang berarti seni penyembuhan. Pengobatan yaitu ilmu dan seni penyembuhan. Bidang keilmuan ini meliputi berbagai praktek perawatan kesehatan yang secara kontinu terus berubah untuk mempertahankan dan memulihkan kesehatan dengan cara pencegahan dan pengobatan penyakit. Dan dalam pengertian lain pengobatan diartikan juga sebagai suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu kehidupan.¹² Di Indonesia istilah pengobatan alternatif sering ditukar dengan istilah pengobatan tradisional.

Pengobatan kontemporer mencakup ilmu kesehatan, penelitian biomedis, dan teknologi medis untuk mendiagnosa dan mengobati cedera dan penyakit, tidak hanya melalui obat atau operasi, tetapi juga melalui terapi yang beragam seperti metode psikoterapi, splints eksternal & traksi, prostesis, biologis, radiasi pengion dan lain-lain.¹³

Dalam era teknologi yang semakin canggih ini, Ilmu pengobatan kian maju pesat. Tetapi, masih saja kita jumpai orang menderita sakit, bahkan jumlah penyakit yang diderita semakin banyak. Inilah suatu ketentuan Allah SWT yang berlaku dalam kehidupan manusia, dan tidak ada sesuatu yang dapat mengubahnya.

¹²M. Sanusi, *Terapi Kesehatan Warisan Islam Klasik*, (Yogyakarta: Najah, 2012), h. 33.

¹³Fransiskus, <https://sites.google.com/site/fransiskussamuelrenaldi/my-notes-on-introductions-to-information-technology/arti-pengobatan>. Diakses pada pukul 20:10 PM, tanggal 28 maret 2023

Ibnu sina mengemukakan bahwa pengobatan dibagi menjadi dua jenis, yaitu secara teori dan praktik. Pengobatan secara teoretis adalah bagian pengobatan yang hanya memberikan penjelasan dari segi ilmu-ilmu tentang pendapat berbagai ilmuwan tanpa harus memberikan pengaruh dalam bidang praktis. Misalnya, ilmu yang menjelaskan tentang hal-hal yang berhubungan dengan pembagian jenis penyakit, gejala penyakit, dan penyebab sakit.

Sedangkan pengobatan secara praktik adalah pengobatan yang berhubungan dengan ilmu cara melakukan suatu tindakan pengobatan dan perawatan.¹⁴

Adapun, Pedoman untuk hidup sehat serta pengobatan tertulis dalam kitab suci Al-Qur'an, kemudian direalisasikan pada perilaku dan aturan Nabi Muhammad SAW melalui hadis. Serta, prinsip hidup sehat dan pengobatan penyakit selalu berkaitan dengan dimensi Ilahi, spiritual, faktor psikologis, fisik, sosial, dan ekologis.¹⁵

2. Macam-Macam Pengobatan

Adapun pengobatan dibagi menjadi tiga, yaitu pengobatan tradisional dengan pengetahuan dari turun temurun yang sering kita jumpai dilingkungan, pengobatan modern yang saat ini kita sebut dengan pengobatan medis yang dikerjakan oleh seorang ahli disebut dokter, dan pengobatan nabawi yaitu pengobatan yang mencakup penjelasan Rasulullah SAW.

a. Pengobatan Tradisional

Pengobatan tradisional adalah metode pengobatan yang digunakan dalam berbagai masyarakat sejak jaman dahulu yang diturunkan dan dikembangkan secara bertahap dari generasi kegenarasi berdasarkan tingkat pemahaman manusia

¹⁴Muhadi dan Muadzin, *Semua Penyakit ada Obatnya* (Yogyakarta : Mutiaramedia, 2018), h. 9-10.

¹⁵Agus Rahmadi, *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi SAW* (Jakarta : Wahyu Qalbu, 2019), h. 3.

terhadap pengetahuan dari masa ke masa. Pengobatan tradisional atau obat tradisional juga kadang-kadang disebut sebagai obat rakyat, obat herbal dan sebagainya. Praktek yang paling umum dari obat tradisional termasuk pengobatan tradisional Afrika, akupunktur, pengobatan tradisional Korea, pengobatan tradisional Cina, pengobatan Islam, obat Siddha, Ayurveda dan jamu.¹⁶

Sejak dahulu nenek moyang kita telah membuat berbagai macam obat ramuan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan guna mengobati sakit ataupun untuk menjaga kesehatan. Tradisi tersebut diantaranya tertulis pada naskah kuno yang tersebar diberbagai daerah Indonesia. Pengobatan tradisional ditempuh sebagai upaya pertolongan pertama atau darurat sebelum ke pengobatan medis.

b. Pengobatan Modern

Pengobatan modern merupakan cara-cara pengobatan yang dilakukan berdasarkan penelitian ilmiah dan berdasarkan pengetahuan dari berbagai aspek. biasanya pengobatan medis menggunakan beberapa terapan disiplin ilmu pengetahuan dalam mengobati sebuah penyakit, cara pemeriksaan dan diagnosa penyakit pun lebih akurat daripada pengobatan tradisional. Selain itu obat yang digunakan dalam pengobatan medis semuanya merupakan hasil uji klinis yang mendalam dan memiliki fungsi yang dapat dibuktikan secara ilmiah. Pengobatan modern memiliki sebuah prosedur yang sesuai dan terus di tingkatkan seiring dengan kemajuan teknologi. Pengobatan modern biasanya cenderung mengabaikan aspek-aspek spiritual, social dan keyakinan seseorang.¹⁷

¹⁶Primamedika, [https://www.primamedika.com/id/kegiatan-berita-primamedika/Perbedaan antara Pengobatan Tradisional dan Modern](https://www.primamedika.com/id/kegiatan-berita-primamedika/Perbedaan%20antara%20Pengobatan%20Tradisional%20dan%20Modern). Diakses pada pukul 20:10 PM, 28 maret 2023

¹⁷Primamedika, [https://www.primamedika.com/id/kegiatan-berita-primamedika/Perbedaan antara Pengobatan Tradisional dan Modern](https://www.primamedika.com/id/kegiatan-berita-primamedika/Perbedaan%20antara%20Pengobatan%20Tradisional%20dan%20Modern). Diakses pada pukul 20:15 PM, tanggal 29 maret 2023

Pengobatan modern diperbolehkan asal jelas garis halal dan haramnya. Seperti Rasulullah SAW yang ditawarkan pengobatan dengan memakan hati kodok, tetapi Nabi menolaknya karena memakan daging kodok merupakan hal yang haram.¹⁸

c. Pengobatan Nabawi

Thibbun Nabawi adalah segala sesuatu yang disebutkan oleh Al-Quran dan As-Sunnah yang Shahih yang berkaitan dengan kedokteran baik berupa pencegahan (penyakit) atau pengobatan.¹⁹ Beberapa jenis thibbun nabawi yang masyhur di masyarakat diantaranya bekam, habbatussauda, dan madu. Thibbun nabawi sejatinya lebih luas dari ketiga hal tadi, thibbun nabawi mencakup penjelasan Rasulullah SAW melalui ucapan, tindakan, dan persetujuan(taqrir) atas tindakan sahabat. Contoh takrir diantaranya adalah Rasulullah SAW menyetujui tindakan sahabat yang meruqyah orang yang tersengat kalajengking dengan surah al-Fatihah.²⁰

Pengobatan ala Nabi SAW hanya tepat dilakukan oleh orang-orang yang badannya bersih. Sebagaimana penyembuhan dalam Al-Qur'an hanya sesuai untuk jiwa-jiwa yang bersih dan hidup. Manusia yang berpaling dari pengobatan ala Al-Qur'an yang merupakan pengobatan yang sangat bermanfaat. Pengobatan Nabi SAW memiliki unsur *ilahiah*, unsur ini membuat perbandingan antar pengobatan Nabi dengan pengobatan dokter, mirip dengan perbandingan antara pengobatan dokter dan pengobatan tradisional.²¹

¹⁸Khazanah, [Republika.co.id/Menyoal pengobatan modern](http://Republika.co.id/Menyoal%20pengobatan%20modern). Diakses pada pukul 20:15 PM, tanggal 29 maret 2023

¹⁹Raehanul Bahrain, *Haruskah Kedokteran Modern Dipertentangkan dengan Thibbun Nabawi dan Herbal* (Yogyakarta: Muslimafiyah Publishing, 2019), h. 73.

²⁰Hakim, S.,Ismail S.A., *Thibbun Nabawi Tinjauan Syari'at dan Medis* (Depok: Gema Insani, 2020), h. 37.

²¹Ibnu Qayyim al-Jauziyah, *Al-Tibbun al-Nabawi* (Diva Press, 2020), h. 26.

Ibnu Qayyim mengatakan, “Jenis obat-obatan yang dapat menyembuhkan penyakit, yang tidak terkejar ilmu analisis dan eksperimen adalah jenis obat hati, ruhani, kekuatan hati, penyandaran kepada Allah, kembali dan tawakal kepada-Nya, sedekah, taubat, doa, istigfar, berbuat baik kepada makhluk, membantu orang yang kekurangan, dan menghilangkan kesusahan orang lain.²²

B. Unsur Perdukunan

1. Definisi Dukun

Kata dukun berasal dari bahasa Indonesia yang mempunyai makna: orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi (mantra, guna-guna, dan sebagainya). Adapun kata perdukunan dapat berarti, berobatan atau meminta pertolongan kepada dukun, melakukan pekerjaan sebagai dukun. Mendukunkan berarti mengguna-gunai dengan meminta pertolongan dukun.²³

Dalam bahasa Arab, istilah untuk dukun disebut "kahana" (كَاهِنٌ), yang berarti meramal tentang hal-hal gaib yang tidak terlihat dan menceritakannya kepada orang lain (وَتَكْهِنُ), menjadi seorang dukun, tukang ramal, atau pendeta (وَ الْكَاهِنُ); kain-kain tua dan usang (كَاهِنٌ); yang memiliki penampilan yang buruk dan menjijikkan (الْكَاهِنُ); seorang dukun, tukang ramal, atau pendeta (الْكَاهِنُ) dalam bentuk jamaknya adalah كَاهِنٌ - كُفَّاهٌ.²⁴

Kata "kaahin" hanya disebutkan dua kali dalam Al-Qur'an, yaitu dalam Q.S. al-Thur/ 52: 29 dan Q.S. al-Haqqah/ 69: 42.

فَدَكِّرْ فَمَا أَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَلَا مَجْنُونٍ

²²Muhadi dan Muadz, *Semua Penyakit ada Obatnya*, h. 27.

²³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 246.

²⁴Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arabi-Indonesia* (cet XVII; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h. 1327

Terjemahnya:

Wahai Nabi Muhammad,) teruslah menyampaikan peringatan karena berkat nikmat Tuhanmulah, engkau bukan seorang tukang tenung dan bukan pula orang gila²⁵

وَلَا يَقُولُ كَاهِنٌ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

Al-Qur'an) bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran (darinya).²⁶

Penjelasan lebih lanjut dapat ditemukan dalam *mu'jam Mufradat* Al-Qur'an, di mana "*kaahin*" diartikan sebagai perbuatan yang menjelaskan berita yang sudah terjadi, dengan sifatnya yang rahasia dan disajikan dalam bentuk sangkaan. Sementara itu, *Arraf* yang memberitakan hal-hal yang akan datang, memiliki dasar prasangka. Kedua tindakan ini dapat benar atau salah, dan keduanya melibatkan usaha yang dibangun di atas prasangka buruk.

Perbuatan sihir dari pada dukun dapat ditemukan di berbagai pelosok dunia, adapun istilah atau sebutannya berbeda-beda, seperti: dalam bahasa bugis disebut *sanro*, dalam bahasa inggris disebut *wizard witch*, dalam bahasa belanda disebut *helmester hirpsmedieijman*.²⁷

Di Indonesia, istilah untuk penyembuh memiliki variasi nama. Di Jawa, disebut sebagai dukun; di Bali, disebut sebagai *balian* (orang yang mampu memberikan layanan kesehatan tradisional)²⁸; di Kalimantan Timur, dukun dikenal

²⁵Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 774.

²⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 840.

²⁷ A. Teeuw, *Kamus Indonesia-Belanda, Indonesia-Nederlands Waaeden beck* (Jakarta: Gramedia, 1991), h. 173.

²⁸A.David Mitch II, *Medical Traditional* (Melbourne: Monash University, 1982), h. 37.

sebagai *balian* (pawang)²⁹; di Madura, disebut *dulon*.³⁰ Khususnya di kalangan Bugis Makassar, istilah yang digunakan adalah *sanro* atau *Boto*. Secara umum, panggilan lain untuk dukun melibatkan Guru, orang tua, Paranormal, orang pintar, penasehat spiritual, sesuai dengan pandangan mereka. Istilah medis, magic, dan religi dianggap sebagai bagian yang tak terpisahkan³¹ dari profesi dukun. Profesi dukun selalu dikaitkan dengan kemampuan yang dimiliki oleh praktisinya, seperti keahlian dalam menata dan mendirikan rumah, dan dukunnya disebut sebagai *sanro bola*.

Secara keseluruhan, istilah "dukun" dikenal dalam dua bentuk utama, yaitu dukun *white magic* dan dukun *black magic*. Dukun *white magic* adalah individu yang dihormati secara umum, diakui sebagai perantara resmi atau ahli di bidang keagamaan dan magis, yang menggunakan kekuatan gaib untuk menyembuhkan atau dengan menggunakan alat magis dalam membantu individu atau masyarakat.³² Di sisi lain, kata dukun dalam konteks *black magic* mengacu pada orang-orang yang menggunakan kekuatan gelap, setan, atau metode ilmu hitam dengan diam-diam atau menggunakan cara yang sangat rahasia. Mereka melakukannya untuk keuntungan pribadi dan untuk menimbulkan ketakutan dan penderitaan pada orang di sekitarnya.³³

²⁹Katin Juslis, "Bentuk-bentuk pengobatan di Kalimantan Timur" (Makalah dalam Loka Karya tentang penelitian Praktek Pengobatan Tradisional Ciawi di Balitbang Kesehatan Depkes R.I Jakarta, 14-17 Desember 1988)

³⁰Roy Edward Jordan, *Folk Medicine in Madura (Indonesia)* (Leiden: Sociale Wetenschappen aan de Rijks Universiteit te Leiden, 1985), h. 375.

³¹Tim Penyusun, *Ensiclopedia Nasional Indonesia* (Ed IV; Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1977), h. 414.

³²Fischer, *Pengantar Antropologi Kebudayaan Indonesia* (Cet. V; Jakarta: PT. Pembangunan, 1963), 130.

³³ Ronny Niti Baskara, *Reaksi Sosial Terhadap Tersangka Dukun Teluh* (Jakarta: Peradaban, 2001) h.95.

Pengertian dukun secara terminologi, sebagaimana disampaikan oleh Suparlan, adalah seseorang yang memiliki keterampilan (*skill*) dan menjalankan profesi sebagai penyembuh dengan memanfaatkan kekuatan magis, ilmu sihir, atau keduanya. Dalam praktiknya, seorang dukun sering menggunakan makhluk halus seperti jin, arwah orang yang telah meninggal, atau setan. Selain itu, dukun dapat mengendalikan kekuatan magis sehingga mampu membuat seseorang menjadi sasaran yang mengalami keadaan di luar batas rasional manusia. Oleh karena itu, masyarakat tidak hanya mempercayai seorang dukun sebagai individu yang mampu menyembuhkan penyakit, tetapi juga dapat menjadi penyebab penyakit.³⁴

Geertz, dalam penelitiannya terhadap masyarakat Jawa, menyatakan bahwa setiap dukun memiliki kemampuan untuk melibatkan diri dalam berbagai jenis tugas dukun. Oleh karena itu, keahlian seorang dukun tidak hanya terbatas pada penyembuhan penyakit, tetapi juga dapat mencakup kemampuan meramal dan melakukan pijat.³⁵

Foster dan Anderson, keduanya menyatakan bahwa setiap kelompok sistem medis, seberapa pun sederhananya, dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu sistem teori penyakit dan sistem perawatan kesehatan. Dukun, sebagai pelaku dalam sistem medis tradisional, pasti memiliki pengetahuan dan kepercayaan tentang penyakit dan kesehatan. Dalam menentukan kondisi kesehatan seseorang, seorang dukun memiliki diagnosa khusus berdasarkan keahliannya.³⁶

Sementara itu, al-Baghawi menyatakan bahwa istilah dukun memiliki kesamaan dengan *al-'arraf*, yaitu orang yang mengklaim memiliki pengetahuan menggunakan isyarat-isyarat untuk menunjukkan barang curian atau lokasi barang

³⁴Parsudi Suparlan, *The Javanese Dukun* (Jakarta: Peka Publication, 1991), h. 17.

³⁵Clifford Geertz, *Abangan Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1983), h. 29.

³⁶George M. Foster dan B.M Anderson, *Antropologi Kesehatan* (Jakarta: Universitas Indonesia Press), h. 25.

yang hilang. Meskipun ada yang menyebutnya sebagai *kahin* (dukun), sebenarnya kahin adalah orang yang memberikan informasi tentang hal-hal gaib.

Menurut Jamal al-shawali, dukun mencakup tukang ramal dan ahli nujum yang memberikan kabar tentang hal-hal gaib dengan menggunakan metode seperti menghitung kerikil. Ini juga melibatkan orang yang berusaha dengan cara lain untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam kitab *Muhkam*, disebutkan bahwa dukun adalah orang yang dapat menentukan masalah-masalah gaib. Dalam kitab *al-Jami'* dijelaskan bahwa orang Arab menyebut dukun sebagai siapa pun yang mampu memberikan informasi tentang sesuatu yang belum tentu terjadi.³⁷

Dalam konteks ini, Umar bin al-Khattab berpendapat bahwa dukun adalah sekelompok individu yang memiliki hati yang garang, jiwa yang jahat, dan tabiat yang panas. Oleh karena itu, setan merasa cocok dengan mereka karena terdapat kesamaan, dan setan selalu setia membantu apa yang diminta. Praktik perdukunan pada zaman Jahiliyah sangat merajalela, terutama di kalangan masyarakat Arab. Mereka meyakini bahwa dukun memiliki kemampuan untuk mengetahui segala sesuatu yang akan terjadi di masa depan. Ada juga pandangan yang menyatakan bahwa dukun adalah seseorang yang dapat memberitahu tentang "apa yang tersimpan dalam hati seseorang".³⁸

Berdasarkan pemahaman mengenai dukun yang telah dijelaskan, makna dari kata dukun dapat dipahami dengan jelas ketika diuraikan sesuai dengan fungsi yang dimainkan oleh seorang ahli (dukun). Dukun adalah individu yang menggunakan pengetahuan atau ilmu-ilmu tertentu untuk memberikan bantuan atau mencelakakan seseorang dengan ridha atau laknat Allah SWT. Membantu sesama dengan ridha Allah SWT berarti dukun membantu orang yang sakit dengan

³⁷Zainal Abidin, *Meredam Makar Setan* (Jakarta: Darul Haq, 2001), h.112-113.

³⁸Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fath al-Bari* (Jilid X; Beirut: al-Maktabah al-Salafiyah), h. 217.

menggunakan obat-obatan, seperti ramuan alami, dengan niat dan pesan kepada pasien bahwa penyembuhan berasal dari kehendak dan pertolongan Allah SWT. Dukun menganggap dirinya hanya sebagai perantara, begitu pula dengan ramuan yang digunakan, semuanya adalah ciptaan Allah yang diciptakan dengan manfaat selama manusia menggunakan dengan baik dan bersyukur kepada Allah SWT.

Membantu sesama dengan laknat Allah SWT berarti memberikan obat kepada pasien dengan menggunakan jampi-jampi dan pemujaan terhadap arwah, seolah-olah jampi-jampi dan benda yang digunakan memiliki kekuatan untuk membantu, menolong, dan menyembuhkan. Meskipun menyebut nama Allah SWT dan menggunakan ayat-ayat Allah sebagai kedok untuk menguatkan keyakinan pasien bahwa dukun memiliki kekuatan gaib dan kesaktian. Namun, dalam praktiknya, penggunaan nama dan kalimat Allah SWT hanya sebagai simbol belaka. Mereka melihat bahwa yang sebenarnya menyembuhkan adalah berkat jampi dan kekuatan dukun, bukan karena izin Allah.³⁹

Abu Aminah Bilal Philips mengemukakan bahwa jin adalah makhluk halus yang diciptakan dengan diberi kehendak beba (*free will*), hidup di bumi dalam sebuah dunia yang paralel dengan dunia manusia, dan tidak dapat dilihat oleh mata manusia dalam keadaan normal.⁴⁰

2. Sejarah Perdukunan

Perdukunan berasal dari kata dasar dukun yang diawali dengan kata *per* dan diakhiri dengan kata *an* sehingga membentuk kata kerja menjadi perdukunan.⁴¹ Mendengar kata “dukun”, kebanyakan orang akan tertuju pada sosok yang dianggap

³⁹Wahid abd Salam Baly, *Ilmu Sihir dan Penangkalnya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1995), 41.

⁴⁰Ibnu Taimiyah, *Berhubungan dengan Jin*, terj. Eldin M (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2002) h.15.

⁴¹ Muhammad Maslihun, *Praktek Perdukunan dari Akidah Islam* (Eprints.Walisongo.ac.id: 2011), diakses pada pukul 20:20 PM, tanggal 29 maret 2023.

sakti karena memiliki kemampuan mistis seperti bisa berkomunikasi dengan alam gaib, mengetahui perkara yang sudah atau akan terjadi, mampu mengobati gangguan-gangguan nonmedis, dan sebagainya.

Sedangkan kata dukun berasal dari bahasa Indonesia, artinya orang yang mengobati, menolong orang sakit, memberi jampi-jampi atau mantra. Kata berdukun, yaitu berobat atau meminta pertolongan kepada dukun, melakukan pekerjaan sebagai dukun. Kemudian kata mendukunkan adalah mengguna-gunai dengan meminta pertolongan kepada dukun.⁴²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dukun secara istilah merupakan orang yang memiliki kemampuan supranatural yang menyebabkannya dapat memahami hal mistik, seperti mampu berkomunikasi dengan arwah atau alam ghaib yang dipergunakan membantu menyelesaikan masalah orang lain, seperti penyakit, gangguan sihir, kehilangan barang, kesialan, kesurupan dan perjodohan.⁴³

Jauh sebelum Islam datang dibawa Nabi Muhammad SAW, praktik perdukunan sudah ada di muka bumi. Ini benar-benar dukun yang memiliki kesaktian dan bisa berkomunikasi dengan alam gaib. Mereka biasanya memperbantukan jin untuk mencuri dengar perbincangan malaikat di langit tentang suratan takdir. Dari jin itulah si dukun mendapat informasi tentang apa saja sehingga ia mengetahui banyak hal yang tidak bisa dijangkau manusia pada umumnya.

Kemudian, eksistensi dukun seperti ini mulai punah sejak diutusnya Nabi Isa as sebab jin-jin mulai kesulitan mencuri dengar. Terlebih setelah Nabi Muhammad dilahirkan, akses jin untuk mencuri dengar percakapan malaikat di langit ditutup total.

⁴²Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 246.

⁴³ Kamisa, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), h. 146.

Banyak ayat Al-Qur'an yang menyinggung tentang kelakuan jin ini. Hingga kemudian Allah menciptakan bintang-bintang yang salah satu fungsinya untuk melempari para jin sehingga akses mereka untuk mencuri dengar tertutup total. Salah satunya adalah firman Allah SWT. dalam QS al-Mulk/67: 5

وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ⁴⁴

Terjemahnya:

Sungguh, Kami benar-benar telah meng- hiasi langit dunia dengan bintang-bintang, menjadikannya (bintang-bintang itu) sebagai alat pelempar terhadap setan, dan menyediakan bagi mereka (setan-setan itu) azab (neraka) Sa'ir (yang menyala- nyala).

Berkaitan dengan ayat di atas, Ibnu Jarir al-Thabari dalam tafsirnya menjelaskan, Allah SWT menciptakan bintang-bintang di langit memiliki tiga fungsi, yaitu; sebagai hiasan, untuk melempari setan, dan sebagai petunjuk arah.⁴⁵

Dalam bahasa Arab disebut *kahin*, artinya orang yang mengaku mengetahui perkara mistik dan memberitahu orang lain tentang hal yang tersembunyi. Dukun disebut juga *'arraf*, yaitu orang yang mengaku mengetahui peristiwa dengan cara-cara tertentu untuk mengetahui tempat barang yang dicuri atau barang yang hilang dan semisalnya.⁴⁶

3. Hukum Perdukunan

al-Qadhi 'Iyadh menegaskan, “Semua jenis dukun tersebut bertentangan dengan syari'at dan kita diharamkan untuk mempercayainya.”⁴⁷ Nabi Muhammad

⁴⁴Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 829.

⁴⁵Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Jami'ul Bayan*, Juz 12 (Makkah: Dar al-Tarbiyah wa al-Turast, t.th), h. 166.

⁴⁶Ali Musri Semjan Putra, “Perdukunan Modern Alam Perspektif Ulama Syafi'iyah dan Solusi Menangkalnya”, *Al-Majalis*, Jurnal Dirasat Islamiyah, no.1 (2017), h. 163.

⁴⁷Ali bin Ali al-Ghazi al-Syafi'i, *Al-Kawakib al-Durriyyah bi syarh al-Jawahir al-Barzanjiyah fi Maulid al-Khair al-Bariyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2020), 67.

SAW juga secara tegas melarang mempercayai dukun, seperti yang disampaikan dalam sabda beliau:

مَنْ أَتَى عَرَّافًا فَسَأَلَهُ عَنْ شَيْءٍ لَمْ تُقْبَلْ لَهُ صَلَاةٌ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً⁴⁸

“Barangsiapa mendatangi seorang peramal dan menanyakan padanya mengenai suatu hal, maka pahala shalatnya tidak akan diterima selama empat puluh hari.” (HR Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa jika seseorang berkonsultasi kepada dukun, maka pahala shalatnya akan hilang selama 40 hari. Meskipun shalat tersebut tetap dianggap sah, namun tanpa mendapatkan keberkahan. Analoginya mirip dengan seseorang yang shalat di tempat yang tidak pantas, meskipun shalatnya diakui sah, namun keberkahannya hilang.⁴⁹

Dalam hadis yang lain, Rasulullah SAW menyatakan bahwa seseorang yang mendatangi dukun dan meyakini apa yang dikatakannya, akan dianggap sebagai kafir.

مَنْ أَتَى كَاهِنًا، أَوْ عَرَّافًا، فَصَدَّقَهُ بِمَا يَقُولُ، فَقَدْ كَفَرَ بِمَا أَنْزَلَ عَلَى مُحَمَّدٍ.⁵⁰

Artinya:

"Barangsiapa mendatangi dukun atau peramal dan membenarkan ucapannya, maka dia berarti telah kufur pada Al-Quran yang diturunkan pada Muhammad." (HR Ahmad)

Makna hadis ini adalah bahwa mempercayai kemampuan seorang dukun untuk mengetahui hal-hal gaib tanpa melibatkan perantara apa pun dianggap sebagai tindakan kafir. Namun, jika keyakinan tersebut mengenai pengetahuan

⁴⁸Abu al-Hussein Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Juz 7 (Turki: Dar al-Tiba'ah al-'Imarah, 1334 H), h. 37.

⁴⁹Abu Zakariya Muhyiddin al-Nawawi, *Syarh al-Nawawi 'ala Muslim*, Juz 14 (Beirut: Dar Ihya' al-Turast al-'Arabi, 1392 H), h. 227.

⁵⁰Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad*, Juz 15 (Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001), h.

dukun terhadap hal-hal gaib melibatkan perantara jin yang mendengar informasi dari malaikat, maka status kekafiran tidak akan terjadi.⁵¹

Rasulullah SAW juga melarang untuk memakan hasil dari upah dukun yang mana dalam sebuah hadis:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَمَنِ الْكَلْبِ، وَمَهْرِ الْبَغِيِّ، وَحُلْوَانِ الْكَاهِنِ.⁵²

Artinya:

Dari Abu Mas'ud RA bahwasanya Rasulullah SAW melarang harga (keuntungan menjual) anjing, upah pelacuran dan ongkos seorang dukun.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ،
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (اجْتَنِبُوا السَّبْعَ الْمُؤْبَقَاتِ). قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ: وَمَا هُنَّ؟ قَالَ:
(الشِّرْكَ بِاللَّهِ، وَالسِّحْرُ، وَقَتْلُ النَّفْسِ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ، وَأَكْلُ الرِّبَا، وَأَكْلُ مَالِ الْيَتِيمِ، وَالتَّوَلَّى
يَوْمَ الزَّحْفِ، وَقَذْفُ.⁵³

Artinya:

Dari Abu Hurairah RA, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: “Jauhilah oleh kamu sekalian tujuh hal yang membinasakan.” Para sahabat bertanya: “Apakah itu wahai Rasulullah?” Rasulullah bersabda: “Syirik kepada Allah, sihir, membunuh orang yang diharamkan oleh Allah kecuali karena alasan yang dibenarkan, memakan harta anak yatim, memakan riba, lari dari medan perang, serta menuduh wanita baik-baik melakukan zina.” (HR. al-Bukhari, Muslim, Nasa’i dan Abu Dawud).

4. Jenis-jenis Perdukunan

Al-Qadhi‘Iyadh mengkategorikan jenis-jenis perdukunan dengan membedakan tiga jenis dukun (*kâhin*).

- a. Pertama, individu yang mengklaim memiliki kekuatan gaib karena dibantu oleh jin (khadam) yang bertugas mencuri dengar perbincangan malaikat

⁵¹Abdurrauf al-Munnawi, *Faidh al-Qadir*, Juz 6 (Kairo: Dar al-Hadist, 2010), h. 23.

⁵²Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 2 (Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1993), h. 779.

⁵³Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Juz 3, h. 1017

mengenai hal-hal gaib, seperti nasib manusia yang telah ditentukan. Namun, jenis pertama ini sudah tidak ada sejak masa Nabi Muhammad diutus.

- b. Kedua, orang yang menyatakan memiliki keahlian gaib karena mampu memberikan informasi tentang hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh manusia biasa, seperti keberadaan barang yang hilang akibat pencurian. Meskipun jenis kedua ini bisa benar atau pun berbohong, kita dilarang untuk mempercayainya. Dukun semacam ini masih dapat ditemui dalam masyarakat.
- c. Ketiga, ada ahli nujum, yaitu dukun yang masih memiliki tingkat kepercayaan, namun banyak di antaranya cenderung berbohong. Salah satu contoh dari jenis ketiga ini adalah *'arrâf*.⁵⁴

Perdukunan memiliki jenis-jenis lainnya yang mana pembagiannya sebagai berikut:

- a. Ramalan (*Thiyarah*)⁵⁵

Banyak yang tertipu ketika mendengar kata ramalan karena mempercayai ramalan tersebut, menganggap orang yang menyampaikan kabar ataupun sesuatu dari jin adalah wali Allah SWT, padahal itu merupakan penyampaian jin ataupun setan. Sebagaimana Q.S. al-An'am/ 6: 128 yang berbunyi:

وَيَوْمَ يُجْشِرُهُمْ جَمِيعًا بِمَعْشَرِ الْجِنَّ فَدِ اسْتَكْبَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمَعَ بَعْضُنَا بَعْضًا وَوَلَعْنَا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَلْت لَنَا بِقَالَ النَّارِ مَثُوبَكُمْ خُلْدَيْنِ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ .

Terjemahnya:

(Ingatlah) pada hari ketika Dia mengumpulkan mereka semua (dan Allah berfirman), “Wahai golongan jin, kamu telah sering kali (menyesatkan)

⁵⁴Ali bin Ali al-Ghazi al-Syafi'i, *Al-Kawakib al-Durriyyah bi syarh al-Jawahir al-Barzanjiyyah fi Maulid al-Khair al-Bariyyah* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2020), 67.

⁵⁵Abu Bakar Ahmad bin Hussein al-Bayhaqi, *Al-sunan al-Kubra*, Juz 8 (Beirut: Dar al-Fikr; t.th) h.139.

manusia.” Kawan-kawan⁵⁶ mereka dari golongan manusia berkata, “Ya Tuhan, kami telah saling mendapatkan kesenangan⁵⁷ dan kami telah sampai pada waktu yang telah Engkau tentukan buat kami.” Allah berfirman, “Nerakalah tempat kamu selama-lamanya, kecuali jika Allah menghendaki lain.” Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.⁵⁸

b. *Nusyrah*

Dalam kamus, Abu Sa’adah berkata, “*Nusyrah* adalah bagian dari pengobatan dan jampi-jampi terhadap orang yang diyakini kemasukan jin. Hal ini disebut *nusyrah* karena pemiliknya menggunakan untuk menghilangkan penyakit yang menimpa seseorang.”

c. *Tathayyur*

Tathayyur berasal dari kata sanihi dan barih (menafsirkan arah lintasan burung, kijang, hantu, dan lainnya). Hal ini diyakini dapat menghalangi tujuan seseorang, tetapi syariat Islam menafikan dan membatalkannya serta menegaskan bahwa hal itu tidak berpengaruh dalam mendatangkan manfaat dan menolak bahaya. *Tathayyur* berasal dari perbuatan orang-orang Jahiliyah dan orang-orang musyrik.

d. *Hamah*⁵⁹

Al Farra’ berkata. “*Hamah* adalah jenis burung pada malam hari, seperti burung hantu.” Ibnu Al-Arabi berkata, “Mereka dahulu menafsirkannya dengan kemalangan jika burung itu bertengger di rumah salah seorang dari mereka. Dia

⁵⁶Kata *auliyā’* adalah bentuk jamak dari kata *waliy*. Secara harfiah kata ini berarti “dekat” sehingga menunjukkan makna “teman dekat”, “teman akrab”, “teman setia”, “kekasih”, “penolong”, “sekutu”, “pelindung”, “pembela”, dan “pemimpin”. Kata *waliy* dan *auliyā’* dalam Al-Qur’an diulang 41 kali. Maknanya berbeda-beda sesuai dengan konteks ayat.

⁵⁷Masing-masing telah merasakan kesenangan dari pihak lain. Pihak jin setan merasa bahagia karena berhasil menyesatkan manusia, sedangkan manusia merasa senang mengikuti bujukan jin dan leluasa merasakan kenikmatan duniawi.

⁵⁸Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 196.

⁵⁹Muhammad bin Ali al-Syafi’i al-Syinwani, *Hasyiah ‘ala Mukhtashar Ibnu Abu Humairah li al-Bukhari* (Mesir: Dar Al-Kutub; t.th), h.184.

membawa tanda-tanda kematianku atau salah seorang dari keluarga, maka datanglah Hadist untuk menafikan dan membatalkannya”.

e. Tabarruk

Secara bahasa Tabarruk berarti mengambil berkah dari tempat-tempat tertentu, barang-barang peninggalan, orang-orang baik (baik masih hidup maupun sudah meninggal). Tabarruk merupakan salah satu bentuk dari wasaniyah (pengabdian terhadap makhluk) dan biasanya merupakan salah satu persyaratan perdukunan bagi orang yang menginginkan jaringan keuntungan seperti bisnis.

C. Syirik

1. Definisi Syirik

Syirik menurut bahasa atau etimologi berasal dari kata: شَرِكٌ - يَشْرِكُ - شَرِكًا yang artinya: penyekutuan atau penyerikatan. Menurut istilah atau terinologi, syirik adalah keyakinan bahwa Allah SWT lebih dari satu. Jadi syirik adalah menyekutukan Allah SWT dengan sesuatu yang lain dalam bentuk perkataan, pegangan, perbuatan atau I'tiqad, sehingga ibadah itu tidak ditunjukkan kepada Allah SWT. Orang yang melakukan syirik disebut musyrik. Perbuatan syirik amat dibenci Allah SWT, karena termasuk kategori kezaliman besar.⁶⁰Kebaikan amal tidak akan berarti di sisi Allah SWT Apabila disertai dengan syirik sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S al-Zumar/ 39: 65

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكْتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Terjemahnya:

Sungguh, benar-benar telah diwahyukan kepadamu dan kepada orang-orang (para nabi) sebelummu, “Sungguh, jika engkau mempersekutukan (Allah), niscaya akan gugurlah amalmu dan tentulah engkau termasuk orang-orang yang rugi.”⁶¹

⁶⁰Enzus Tinianus, dkk, *Pendidikan Agama Islam: Berbasis General Education* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h.77.

⁶¹ Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Edisi penyempurnaan 2019), h. 465

2. Jenis-jenis Syirik

Dosa yang disebabkan oleh syirik termasuk dosa besar yang tidak terampuni oleh Allah, kecuali setelah dilakukan tobat nasuhah. Sesungguhnya Allah tidak mengampuni segala dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain(syirik) bagi siapa pun yang dikehendaki-Nya. Serta Allah SWT mengancam orang-orang musyrik dengan neraka, dan mereka diharamkan masuk surga.⁶² Adapun pembagian syirik yaitu:

1. Syirik Besar (*Akbar*)⁶³

Syirik besar adalah syirik yang tidak diampuni Allah SWT dan pelakunya pun tidak masuk surga selamanya. Ada dua jenis syirik akbar yaitu: 1.) Zhahirun jaliyun, yaitu syirik akbar yang jelas dan terang. Contohnya menyembah tuhan selain Allah SWT. mereka menyembah satu atau beberapa tuhan di samping menyembah Allah SWT, baik yang berupa benda, binatang, manusia, atau makhluk ghaib. 2.) Bathinun Khafiyun yaitu syirik tersembunyi dan tersamar. Contohnya berdo'a dan memohon kepada orang mati (QS. Al-Zumar:3, QS. Yunus:18), menjadikan selain Allah SWT sebagai pembuat syariat (QS. Al-Taubah:31, Syura:21).

2. Syirik kecil (*Ashghar*)

Syirik ashghar adalah syirik kecil yang termasuk dosa besar jika pelakunya terus menerus melakukannya dikhawatirkan mati dalam kondisi kafir. Contoh syirik kecil yaitu: 1.) Bersumpah dengan selain Allah SWT. 2.) Memakai gelang dan benang penangkal. 3.) Memakai jimat. 4.) Mantera atau jampi/rukyah yang tidak ada syariatnya. 5.) Sihir. 6.) Tanjum (ramalan bintang). 7.) Tiwalah (pelet).

⁶²Enzus Tinianus, dkk, *Pendidikan Agama Islam: Berbasis General Education*, h.77

⁶³Enzus Tinianus, dkk, *Pendidikan Agama Islam: Berbasis General Education*, h.78

8.) Perdukunan atau Ramalan. 9.) Bernazar untuk kepada selain Allah SWT. 10.) Thiyarah (merasa sial).

D. Muhammadiyah dan Majelis Tarjih

1. Pengertian Muhammadiyah

Muhammadiyah didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah di Kota Yogyakarta. Muhammadiyah dikenal sebagai organisasi yang telah mengembuskan jiwa pembaruan pemikiran Islam di Indonesia dan bergerak di berbagai bidang kehidupan umat.⁶⁴ Muhammadiyah merupakan sebuah gerakan pembaruan sosial yang berbasis nilai-nilai keagamaan Islam. Muhammadiyah sendiri mendefinisikan dirinya sebagai “Gerakan Islam, dakwah amar makruf nahi munkar dan tajdid, bersumber kepada al-Quran dan as-Sunnah, serta berdasar Islam.”⁶⁵

Perlu pula dicatat bahwa tarjih merupakan salah satu tingkatan ijtihad. tingkat-tingkat ijtihad meliputi ijtihad mutlak mandiri (ijtihad dalam usul dan cabang), ijtihad mutlak tak mandiri, ijtihad terikat, ijtihad tarjih, dan ijtihad fatwa.⁶⁶

2. Latar Belakang Berdirinya Muhammadiyah

Secara umum faktor pendorong kelahiran Muhammadiyah bermula dari beberapa kegelisahan dan keprihatinan socialreligius, dan moral. Kegelisahan social ini terjadi disebabkan oleh suasana kebodohan, kemiskinan, dan keterbelakangan umat. Kegelisahan religius muncul karena melihat praktik keagamaan yang mekanistik tanpa terlihat kaitannya dengan perilaku social dan

⁶⁴Agus miswanto dan M. Zuhron Arofi, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah* (Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012), h. 41.

⁶⁵Anggaran Dasar Muhammadiyah, Tahun 2005, pasal 4 ayat (1) dan (2). *Lihat Berita Resmi Muhammadiyah*, edisi khusus, No. 1. h. 111.

⁶⁶Wahbah al-Zuhailī, *Uṣūl al-Fiqh al-Islāmī* (Damaskus: Dār al-Fikr, 1986), h. 1079-1081.

positif disamping sarat dengan takhayul, bid'ah dan khurafat. Kegelisahan moral disebabkan oleh kaburnya batas antara baik dan buruk, pantas dan tidak pantas. Ditinjau dari berbagai faktor, menurut M. Kamal Pasha dan A. Adaby Darban dalam bukunya "Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dalam perspektif Historis dan Idiologis".⁶⁷

Salah satu organisasi Islam yang terpenting di Indonesia sebelum perang dunia II dan mungkin juga sampai saat ini adalah muhammadiyah. Organisasi ini didirikan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 oleh K.H. Ahmad Dahlan atas saran yang diajukan oleh murid-muridnya dan beberapa oleh anggota Budi Utomo untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan yang bersifat permanen.⁶⁸

Ahmad Dahlan lahir di Kauman Yogyakarta tahun 1868, dan meninggal 25 Februari 1923. Ia berasal dari keluarga yang didaktis dan terkenal alim dalam ilmu agama. Ayahnya bernama K.H. Abu Bakar bin Kiyai Sulaiman. Ibunya adalah anak Kiyai Haji Ibrahim seorang penghulu. Sejak kecil Ahmad Dahlan diasuh dan dididik sebagai putra kiyai. Menjelang dewasa, ia mendalami ilmu-ilmu agama kepada beberapa ulama besar. Pada tahun 1890, ia berangkat ke mekkah untuk melanjutkan studinyadan bermukim disana selama setahun. Tahun 1903, ia kembali ke Mekkah dan menetap selama dua tahun. Kemudian itu, Ahmad Dahlan mulai mengenal ide-ide pembaharuan melalui kitab-kitab seperti Ibn Taimiyah, Ibnu Qayyim al-Jauziyah, Muhammad bin Abd. Wahab, Jamaluddin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha dan lain-lain.⁶⁹

3. Perkembangan Muhammadiyah di Sulawesi Selatan

⁶⁷Mustafa Kamal Pasha dan Adabi Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dalam Perspektif Historis dan Idiologis* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2003), h. 120.

⁶⁸ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942* (Jakarta: Pustaka LP3S Indonesia, 1996), H.84

⁶⁹Ramayulis dan Syamsul Nizar, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), H.202

Muhammadiyah masuk ke Sulawesi Selatan dengan berdirinya cabang Makassar pada tanggal 2 Juli 1926, yang menjadi cabang pertama di luar Jawa dan Sumatera. K.H. Abdullah menjadi ketua cabang tersebut. Kemudian, Muhammadiyah berkembang ke daerah-daerah di Sulawesi Selatan seperti Pangkajene-Maros, Sengkang, Bantaeng, dan lainnya. Sifat perkembangan Muhammadiyah di Sul-Sel mirip dengan perkembangan Islam yaitu berkembang dengan pendekatan persuasif terhadap masyarakat dan dipelopori oleh kaum ulama dan bangsawan/saudagar. Pada Muktamar Muhammadiyah ke-21 di Makassar tahun 1932, seluruh daerah di Sulawesi Selatan memiliki Persyarikatan Muhammadiyah. Muhammadiyah terus berkembang di Sulawesi Selatan dengan membentuk majelis dan lembaga serta menghadiri musyda di wilayah tersebut. Pada akhir 2010, jumlah cabang Muhammadiyah di Sulawesi Selatan meningkat menjadi 203 cabang.⁷⁰ Ada beberapa amal usaha yang dijalankan Muhammadiyah di berbagai bidang, seperti pada bidang pendidikan Muhammadiyah membangun sekolah-sekolah dengan berbagai jenjang mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pada bidang kesehatan, Muhammadiyah datang dengan membangun balai kesehatan serta rumah sakit bagi masyarakat.

4. Majelis Tarjih Muhammadiyah

Majelis Tarjih lahir dari hasil keputusan Muktamar Pekalongan tahun 1927 sebagai respons terhadap tantangan aqidah dan fikih yang dihadapi oleh organisasi, terutama dalam kasus perjanjian Ahmadiyah tahun 1920. Ahmadiyah membawa pemahaman sesat Sawad al-A'zam yang mendorong terbentuknya Musyawarat al-Ulama yang terafiliasi dengan Muhammadiyah dan kemudian menjadi cikal bakal Majelis Tarjih Muhammadiyah. Melalui Majelis Tarjih, persoalan hukum yang kontroversial telah diselesaikan, dan hasilnya menjadi pedoman bagi seluruh

⁷⁰Muh Alwi, *Gerakan Dakwah Muhammadiyah Di Sulawesi Selatan*, Jurnal Diskursus Islam, h. 77. Diakses pada 23:00, tanggal 16 Januari 2024

anggota Muhammadiyah untuk mengamalkan ajaran Islam sehingga masyarakat Muhammadiyah tetap bersatu dan tidak terpecah belah karena perbedaan pandangan.⁷¹

Dewan Tarjih, berada dalam naungan Nabi Muhammad SAW yang asli mempunyai fungsi untuk mempertimbangkan dan menyelesaikan semua masalah yang muncul yang diperdebatkan oleh orang-orang Muhammadiyah untuk diketahui pendapat dipilih karena berani dan postulat yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan al-Sunnah.⁷²

Metode Istinbath Tarjih Muhammadiyah didasarkan pada Al-Qur'an dan al-Sunnah, dengan pemahaman Muhammad tentang keduanya termasuk peran akal. Muhammadiyah mengakui bahwa akal memiliki keterbatasan dalam memecahkan masalah saat ini, dan menempatkan fungsi akal sebagai tidak dominan dalam menetapkan masalah hukum Islam. Meskipun Muhammadiyah menekankan relativitas akal dalam pengertian Al-Qur'an dan al-Sunnah, hal itu hanya berlaku pada urusan peribadatan yang telah diatur dalam nash. Muhammadiyah menggunakan metode ijtihad dengan pendekatan bayani (mengacu pada nash syariat Islam), pendekatan burhani (menggunakan ilmu pengetahuan), dan pendekatan irfani (berdasarkan nurani dan intuisi batin melalui pembersihan jiwa). Dalam menetapkan keputusan, Muhammadiyah mengutamakan panduan dari Tuhan yang Maha Tinggi, tidak hanya bergantung pada ilmu pengetahuan dan teknologi semata.⁷³

⁷¹Yudistia Teguh Ali Fikri, dkk, "Mengenal Metode Istinbath Hukum Majelis Tarjih Muhammadiyah", Jurnal Studi Islam 3, no. 2 (2022) h. 96. Diakses pada 23:00, tanggal 16 Januari 2024

⁷²Yudistia Teguh Ali Fikri, dkk, "Mengenal Metode Istinbath Hukum Majelis Tarjih Muhammadiyah" h. 96.

⁷³Yudistia Teguh Ali Fikri, dkk, "Mengenal Metode Istinbath Hukum Majelis Tarjih Muhammadiyah", h. 96.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Proposal yang fokus penelitiannya dari segi tempatnya menggunakan penelitian dengan jenis lapangan (field research). Bentuk penelitian ini mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan. Penelitian lapangan dikenal juga dengan sebutan basic research yang mana tujuannya adalah mengumpulkan data-data yang belum banyak dikenal atau masih kurang diteliti orang lain. Peneliti menggunakan konsep basic research dengan metode deduktif dengan teori yang sudah ada terlebih dahulu lalu dicoba pembuktiannya di lapangan.⁷⁴

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif. Data-data yang telah diperoleh baik berdasarkan sumber primer maupun data yang diperoleh melalui sumber sekunder diuraikan kedalam bentuk kalimat. kualitatif disini artinya mengajukan pertanyaan, pertanyaan yang muncul adalah pertanyaan menarik dan tidak ganjal serta menuntut adanya jawaban dan pemahaman mendalam, serta mengumpulkan data berdasarkan naskah wawancara, dokumen dan lain-lain.⁷⁵

B. *Lokasi dan Objek Penelitian*

Lokasi penelitian difokuskan pada Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur, Yang masih terkenal dengan kental dengan pengobatan dukun

⁷⁴Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial* (cet. 1; Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009), h. 13.

⁷⁵ Semiawan, *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 3.

tersebut. Adapun alasan penulis mengambil tempat penelitian di Kecamatan Lambandia karena bedomisili di lokasi tersebut selain itu peneliti ingin mengekspos budaya lokal yang ada didaerah tersebut agar diketahui oleh masyarakat luas khususnya pengobatan dengan unsur perdukunan karena belum ada penelitian yang sesuai judul diatas yang berlokasi di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada pengobatan alternatif dengan unsur perdukunan di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur dengan pandangan tokoh tarjih muhammadiyah.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. **Data Primer**, yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti di lapangan melalui responden dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket.⁷⁶ Data Primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara dari tokoh Muhammadiyah serta masyarakat yang didapat dan disatukan secara langsung oleh peneliti.
2. **Data Sekunder**, yaitu data yang diperoleh dari media perantara lainnya sebagai pendukung data primer dan diperoleh secara tidak langsung.⁷⁷ Melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen dan observasi yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang berbentuk tulisan. Data sekunder

⁷⁶ Raharja, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer>. Diakses pada pukul 19:24 PM, tanggal 24 mei 2023.

⁷⁷ Liputan6, <https://www.liputan6.com/data-sekunder>. Diakse pada pukul 19:30 PM, tanggal 24 mei 2023.

yang diperoleh untuk mendukung penelitian ini bersumber dari pustaka, buku, artikel ilmiah, jurnal, ataupun dokumen.⁷⁸

E. Instrumen Penelitian

Bagian ini menjelaskan tentang alat pendukung dalam pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada metodologi penelitian.⁷⁹ Berdasar dari jenis penelitian peneliti yaitu *field Research* atau penelitian lapangan maka memerlukan beberapa instrumen sebagai pendukung penelitian dilapangan, seperti buku catatan dan pena, alat perekam audio, kamera, handphone, internet, laptop serta daftar pertanyaan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif ini dikembangkan dengan menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu:

1. Literatur review (studi kepustakaan)

Literatu review atau studi kepustakaan adalah landasan dasar kegiatan penelitian yang berisi seluruh bahan penelitian berupa teori, temuan yang telah diuraikan.⁸⁰

2. Field research (penelitian lapangan)

Field research atau penelilan lapangan yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari responden dan

⁷⁸ Hadari Nawawi., *Metodologi Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gadjia Mada University Press, 2011), h. 17.

⁷⁹Universitan Islam Negeri Alauddin Makassar, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi, dan Laporan Penelitian* (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2013) h. 17.

⁸⁰Ameilia Zuliyanti Siregar dan Nurliana Harahap, *Starategi dan teknik penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 48.

objek penelitian pada saat survei.⁸¹ Adapun tahapan dalam *field research* adalah sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah pengamatan pasif. Pengamatan pasif merupakan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan subjek penelitian, tidak melakukan suatu bentuk interaksi. Keterlibatan dengan pelaku sebatas kehadirannya ataupun keberadaannya di tempat kegiatan subjek penelitian.⁸²

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah teknik atau metode dalam mengumpulkan data secara langsung dari beberapa responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan dengan bertatap muka langsung atau melalui media telpon.⁸³ Wawancara juga salah satu metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan objek penelitiannya langsung dari subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan riwayat kejadian yang diabadikan di masa yang telah berlalu. Dokumentasi sendiri bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang

G. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan metode kualitatif. Penelitian dengan metode kualitatif yaitu peneliti berusaha mencari teori atau kesimpulan dari dasar ataupun

⁸¹ Ameilia Zuliyanti Siregar dan Nurliana Harahap, *Starategi dan teknik penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi*, h. 48.

⁸² Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam: Panduan Praktis dan Diskusi Isu* (cet. I; Yogyakarta: Samudra Biru, 2015), h. 92.

⁸³ Ameilia Zuliyanti Siregar dan Nurliana Harahap, *Starategi dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Publikasi*, h. 78

realita lapangan.⁸⁴ Metode dalam mengolah data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Adapun teknis pengolahan serta analisis data meliputi tiga tahapan, yaitu:

1. **Reduksi data** yaitu proses seleksi data atau diartikan proses pemilihan. Proses ini berlangsung selama peneliti melakukan penelitian. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Reduksi data dilakukan berdasar pada teori demi mendapatkan kejelasan atau solusi dari permasalahan yang diteliti oleh peneliti baik itu dari data yang bersumber dari lapangan ataupun kepustakaan. Data yang sesuai akan dipilih serta disesuaikan dengan permasalahan penelitian.
2. **Sajian data**, data yang disajikan berbentuk data umum kemudian peneliti memaparkan serta menjelaskan kesimpulan data yang diambil dengan mendetail.
3. **Penarikan kesimpulan**, Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.⁸⁵ Kesimpulan-kesimpulan juga di dapatkan selama penelitian berlangsung dengan tinjauan dari awal penelitian sehingga mendapatkan kesimpulan.

⁸⁴ Nawari Ismail, *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam: Panduan Praktis dan Diskusi Isu*, h. 45.

⁸⁵ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2018) h. 209-210.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian Penulis berada disalah satu Kelurahan atau Desa yaitu Penanggo Jaya, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur Sulawesi Tenggara. Secara geografis kabupaten Kolaka Timur diapit oleh 6 kabupaten yakni disebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kolaka Utara, disebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Konawe Utara dan Kabupaten Konawe, disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Konawe Selatan dan Kabupaten Bombana serta disebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kolaka.⁸⁶

1. Kabupaten Kolaka Timur

Kabupaten Kolaka Timur merupakan salah satu dari 17 kabupaten di Provinsi Sulawesi Tenggara yang Terbentuk melalui UU nomor 8 Tahun 2013 tentang Pembentukan Kolaka Timur di Provinsi Sulawesi Tenggara. Kabupaten Kolaka Timur yang merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kolaka tersebut terdiri dari 117 desa dan 16 kelurahan yang tersebar di 12 kecamatan. Dengan Jumlah Penduduk Kabupaten Kolaka Timur berjumlah 126.754 jiwa di tahun 2023, serta Kabupaten Kolaka Timur memiliki luas sekitar 3.918.38 km.

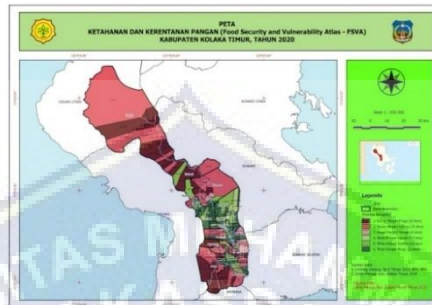
2. Kecamatan Lambandia

Lambandia adalah sebuah kecamatan yang berada di Kabupaten Kolaka Timur, dan Merupakan salah satu dari 12 Kecamatan di Kabupaten Kolaka Timur, Provinsi Sulawesi Tenggara.

⁸⁶ <https://www.kolakatimurkab.go.id/>. Diakses pada pukul 12:16 PM, tanggal 10 Desember 2023

Kecamatan Lambandia memiliki luas wilayah 343.10 km² pada tahun 2014, dengan jumlah penduduk 18.471 jiwa.⁸⁷

Gambar 1
Peta Lokasi Penelitian



3. Desa atau Kelurahan Penanggo Jaya

Kelurahan penanggo jaya terletak di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka timur dan memiliki luas 18.40 km² dan dengan jumlah penduduk 3.429 jiwa.⁸⁸

B. Gambaran Pengobatan Alternatif Perdukunan di Kelurahan Penanggo Jaya Kecamatan Lambandia Kolaka Timur

Pengobatan alternatif perdukunan atau yang biasa masyarakat sebut sandro ini bukanlah hal tabu di masyarakat, pasalnya dari beberapa wilayah atau daerah memiliki sandro atau orang pintar yang beriming-iming bisa menyembuhkan penyakit. Sedang daerah atau desa yang peneliti telah teliti tepatnya di kelurahan penanggo jaya, masyarakat menyebut dukun atau sandro ini dengan panggilan

⁸⁷ <https://www.kolakatimurkab.go.id/>. Diakses pada pukul 12:16 PM, tanggal 10 Desember 2023

⁸⁸ <https://www.kolakatimurkab.go.id/>. Diakses pada pukul 12:16 PM, tanggal 10 Desember 2023

sandro cunding, sandro ini memiliki keseharian sama seperti masyarakat di kelurahan penanggo jaya yaitu bertani, serta diwaktu yang sama sandro ini juga mengobati masyarakat yang datang ke kediaman beliau dan berbeda dengan sandro lain, sandro atau dukun cunding ini tidak memiliki waktu atau hari tertentu untuk berobat kepadanya, sandro ini menerima pasien yang datang kepadanya di hari apa pun pasien itu berkunjung.

Sandro atau dukun cunding ini telah menjalankan pengobatan tersebut dari tahun 2010 sampai sekarang, sandro ini juga telah menjalan ibadah haji sebelum dia mempunyai ilmu untuk mengobati seseorang. Dalam proses “bersekolah” dukun ini seperti menemui hewan dengan wujud ayam, kucing, macan, dan ikan. Sandro ini “bersekolah” di sebuah ruangan yang memiliki dua ranjang kecil dan juga ruangan tersebut digunakan untuk mengobati pasiennya.

Tidak hanya ahli dalam mengobati, dukun tersebut juga mengaku mempunyai kemampuan dalam meramal atau melihat apa yang akan terjadi di kemudian hari, dari tuturnya dukun ini mendapat beberapa pasien yang ingin datang ke tempatnya guna menanyakan apakah dia dapat terpilih sebagai kepala desa di desanya tersebut, dan apakah itu akan berdampak baik untuk kehidupannya dan dukun tersebut memberikan jawaban atas apa yang telah berbisik di hatinya, setelah beberapa waktu berlalu pasien tersebut kembali dengan berita yang sama seperti sandro atau dukun sampaikan. Ramalan (*Thiyarah*)⁸⁹ Banyak yang tertipu karena mempercayai Ramalan. Mereka menganggap orang yang menyampaikan kabar adalah wali Allah SWT, padahal dia sama seperti setan, sesuai firman Allah SWT dalam Q.S. al-An’am/ 6: 128

⁸⁹Abu Bakar Ahmad bin Hussein al-Bayhaqi, *Al-sunan al-Kubra*, Juz 8, h.139.

وَيَوْمَ يُخْشِرُهُمْ جَمِيعًا يُمَعَّرَ الْجِنَّ قَدِ اسْتَكْبَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَوَلَعْنَا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَلْتُمْ لَنَا قَالِ النَّارُ مَثْوَاكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Dan (Ingatlah) pada hari ketika Dia mengumpulkan mereka semua (dan Allah berfirman), “Wahai golongan jin, kamu telah sering kali (menyesatkan) manusia.” Kawan-kawan mereka dari golongan manusia berkata, “Ya Tuhan, kami telah saling mendapatkan kesenangan dan kami telah sampai pada waktu yang telah Engkau tentukan buat kami.” Allah berfirman, “Nerakalah tempat kamu selama-lamanya, kecuali jika Allah menghendaki lain.” Sesungguhnya Tuhanmu Maha bijaksana lagi Maha Mengetahui.”⁹⁰

Gambar 2:

Lampiran.

a. Asal mula pengobatan

Dari hasil wawancara peneliti, Dukun mengemukakan bahwa:

“awalnya itu saya duduk di depan rumahku baru-baru pulang dari haji kaya adaji yg bisik begitu dan tiba-tiba dalam hati mau punya ilmu dan belajar dari batinku sendiri selama delapan bulan, kaya bersekolah begitu tapi dari batin, jadi dari dalam hatita saja, karna ini toh dukun-dukun itu banyak ada yang dari bone, soppeng, luwu, makassar begitu.”⁹¹

pengobatan di dukun atau sandro ini tidak terjadi dengan instan atau secara tiba-tiba, tetapi sandro mencari ilmu tersebut dengan cara yang sandro sebut “bersekolah” layaknya sekolah pada umumnya yang kita ketahui, akan tetapi sandro “bersekolah” dengan batin atau ghaib, di tempat “bersekolah” nya ini sandro tersebut diberi pelajaran seperti hafalan yang harus dihafalkan dan diberi syarat-syarat seperti sholat, mengaji, berpuasa. Adapun puasa yang dijalankan sandro atau dukun tersebut memiliki hari tertentu, seperti yang dijelaskan bahwa dihari senin yaitu puasa Sultan Hasanuddin, Selasa yaitu Bone, Rabu yaitu Barru, Kamis yaitu

⁹⁰ Kementrian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h.144

⁹¹ Cunding.(48). Dukun, Wawancara, Pada tanggal 9 Desember 2023

Wajo, Jumat yaitu Soppeng, Sabtu yaitu Sinjai, dan Ahad yaitu Luwu. Dan sandro ini “bersekolah” selama 8 bulan lamanya untuk mendapatkan ilmu untuk mengobati orang lain, tak hanya mengobati bahkan dari tutur dukun ini dia juga biasa memberi tahu kepada pasiennya atau yang datang ke tempatnya untuk mengetahui apakah pasiennya ini lulus di sebuah universitas yang diinginkan, lulus di sebuah tempat kerja yang diinginkan, ataupun lulus dari anggota kepengurusan wilayah yang sedang di daftarkannya, atau kata lainnya sandro ini dapat melihat masa depan atau meramal yang akan pasiennya lalui.

b. Cara pengobatan

Dari Hasil wawancara, dukun mengemukakan bahwa:

“kalo cara pengobatanku saya itu beginimi bawa rokok lengkap sm koreknya, air juga, sama cening ati (uang) tapi ini uang berapa-berapaji yang pasien kasih tidak adaji minimalnya toh karna kita juga mengobati ikhlasji, karna dukun itu beda-beda ada juga yang na kasih tarif kalo mau na obati orang”⁹²

cara pengobatan perdukunan sebagai berikut:

- 1) Pasien diharuskan untuk datang langsung ke kediaman dukun tersebut.
- 2) Pasien diwajibkan membawa air sebagai media pengobatan, rokok dan cening ati (uang) dengan jumlah berapapun sesuai kesanggupan pasien.
- 3) Pengobatan dilakukan di sebuah ruangan di kediaman dukun, ruangan tersebut memiliki sebuah tempat tidur atau yang biasa suku bugis sebut ranjang dengan ukuran kecil dan terdapat dua ranjang, ranjang pertama berwarna merah dengan sebutan ranjang soppeng yang berisi kain (putih, merah, hitam, kuning) yang tersusun serta ada Al-Quran, beberapa botol-botol yang berisi air, rokok, korek, uang, kain putih yang seperti membungkus sesuatu, teko air, beras yang di atasnya tersusun tujuh butir telur.

⁹² Cunding. (53). Dukun, Wawancara, Pada Tanggal 9 Desember 2023

Gambar 3:
Lampiran.

Serta ranjang merah yang disebut bone, didalamnya tersusun rapi benda seperti Al-Qur'an, kain putih yang membungkus sesuatu, keris, songkok recca (khas bone), beras yang di atasnya tersusun tujuh butir telur, serta benda-benda lainnya.

Gambar 4:
Lampiran

- 4) Selanjutnya dukun membacakan jampi-jampi atau doa seperti surah al-Ikhlâs, surah al-Fatihah, ataupun ayat Kursi tergantung pada apa yang berbisik dihati sanro tersebut kemudian ditiupkan di mediasi air yang dibawa pasien.
- 5) Pasien selanjutnya wajib meminum air yang telah dibacakan jampi-jampi atau doa secara teratur.

c. Media Pengobatan

Dari Hasil wawancara, dukun mengemukakan bahwa:

“kalo untuk media itu yah ini mi yang orang bawa, rokok, air, cenning ati atau uang, ini nanti di pake untuk lihat penyakitnya orang atau kalo misalnya mau tau nanti luluski jadi kepala desa atau tidak bisa juga dari sini karna banyakmi itu yang kerja-kerja jadi kepala desa yang datang kesini untuk tau toh bagaimana klo mendaftar ini apa bisa lulus atau tidak.”⁹³

1) Rokok

Dari penuturan dukun rokok ini sebagai media untuk melihat penyakit ataupun sesuatu yang diinginkan pasien seperti jika pasien ingin mengetahui sakitnya berasal dari mana, dukun dapat melihat itu dari media rokok yang pasien bawa.

2) Cenning Ati (Uang)

⁹³ Cunding. (53). Dukun, Wawancara, Pada Tanggal 9 Desember 2023

Sama dengan rokok, uang atau yang dukun sebut sebagai cening ati juga digunakan sebagai media melihat penyakit ataupun sesuatu yang pasien inginkan.

3) Air

Air digunakan untuk diminum secara rutin oleh pasien gunanya agar membantu penyembuhan pasien dari sakitnya.

d. Imbalan setelah pasien sembuh dari penyakitnya

Dari Hasil wawancara, dukun mengemukakan bahwa:

“kalo misalnya sembuh itu orang yang datang itu nanti dia datang lagi kerumah bawa beras, telur nah telurnya ini harus tujuh butir tidak boleh kurang atau lebih sama cening ati juga atau uang, kalo ini uang terserah juga sama orang yang datang toh tidak ada patokan harganya juga.”⁹⁴

Sandro atau dukun ini tidak akan menerima imbalan tersebut jika pasien yang dia tangani tidak memiliki perubahan atau tidak sembuh dari penyakitnya, apabila pasien sembuh imbalan ataupun barang yang pasien bawa kepada sandro ini yaitu:

1) Beras

Beras ini dibawah di kediaman dukun dengan jumlah 2 Liter per pasien sebagai salah satu imbalan ataupun syukur pasien karena merasa telah sembuh dari penyakit yang dialaminya.

2) Telur

Telur ini wajib berjumlah tujuh butir dan diletakkan diatas mangkuk besar yang berisikan beras tersebut disusun rapih.

3) Rokok

Rokok yang pasien bawa tidak memiliki spesifikasi merk yang di patok oleh sandro atau dukun tersebut

4) Cening Ati (Uang)

⁹⁴ Cunding. (53). Dukun, Wawancara, Pada Tanggal 9 Desember 2023

Sama dengan rokok sandro atau dukun juga tidak mematok uang yang akan pasien berikan kepadanya dengan kata lain keikhlasan pasien ingin memberikan berapapun kepada sandro atau dukun tersebut.

Gambar 5:

Lampiran.

C. *Pandangan Tokoh Tarjih Muhammadiyah Terhadap Praktek Pengobatan Perdukunan di Desa Penanggo Jaya Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur*

Pandangan tokoh Tarjih Muhammadiyah dalam pengobatan Alternatif Perdukunan di Kecamatan Penanggo Jaya, Yaitu:

- a. Dr. K.H Abbas Baco Miro, Lc. M.A. (Wakil Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan)

“Muhammadiyah memahami pengobatan alternatif sebagai suatu tindakan atau tindakan pengobatan yang dilakukan secara tradisional, dan biasanya berisi doa-doa dan juga pantangan-pantangan, dalam agama dikenal dengan sebutan rukyah dan rukyah termasuk pengobatan alternatif. Pada prinsipnya pengobatan itu kewajiban, wajib memelihara kesehatan, Allah juga memerintahkan makan, minum yang halal dan thayyib. Bahkan berobat hukumnya wajib, wajib memelihara kesehatan dan berobat ketika sakit hukumnya wajib. Kata wajib sendiri diartikan sebagai upaya dalam pengobatan dan meyakini bahwa yang menyembuhkan adalah Allah SWT, dan pengobatan tentu harus kepada ahlinya dan tidak mengandung unsur syirik dan permintaan selain Allah SWT, karena didalam pengobatan mempunyai aspek aqidah atau keyakinan dan pengobatan yang tidak bertentangan dengan Islam. Orang yang mengobati harus memiliki pengetahuan tentang penyakit tersebut, serta memiliki ahklak mulia, tidak merusak dan membahayakan aqidah. Lalu obat yang digunakan bukan harom atau tidak bertentangan dengan syariah, seperti racun, bunuh diri, membunuh orang lain, atau bahkan tumbal. Adapun tata cara pengobatan yang tidak dibolehkan yaitu, tidak boleh mengandung syirik, bid'ah,

khurafats didalam pengobatannya, tidak boleh memiliki keyakinan-keyakinan mengambil hak Allah SWT. tidak menggunakan unsur jin atau makhluk halus. ada persekutuan (meminta bantuan kepada jin) karena jin bisa mengobati walaupun banyak dustanya.”⁹⁵

Dari hasil wawancara Pengobatan di Kelurahan Penanggo Jaya Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur tidak di perbolehkan karena tidak memiliki korelasi dalam pengobatan dari segi aspek jenis, zat (benda) hukumnya makruh dan pada Pandangan Tarjih Muhammadiyah mengharamkan, karena benda-benda atau teknis-teknis yang digunakan tidak sesuai syariat dan tidak rasional.

b. Dr. Ilham Muchtar, Lc. M.A (Ketua Majelis Tarjih Pimpinan Daerah Muhammadiyah Makassar)

“Berobat adalah perintah Agama, setiap manusia tertimpa suatu penyakit Agama memerintahkan untuk berobat karena berobat itu bagian dari ikhtiar, dan kesempurnaan tawakkal itu adalah dengan berobat. Pengobatan yang diperintahkan yaitu, pengobatan sesuai dengan yang dibenarkan oleh agama dan tidak memiliki pelanggaran atau yang mengandung kemusyrikan, alat atau media yang digunakan juga harus sesuai dengan syariat. Dari cara pengobatan yang dilakukan sandro tersebut memiliki indikasi bahwa perbuatan itu tidak sesuai dengan syariat, karena syariat itu ketika melakukan pengobatan atau berobat maka tidak memiliki syarat-syarat tertentu yang mengharuskan berbuat seperti yang sandro perintahkan kepada pasiennya.”⁹⁶

Dari hasil wawancara, Gambaran pengobatan yang dilakukan sandro di Kelurahan Penanggo Jaya Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur tidak diperbolehkan untuk dilakukan dan dijalankan karena pengobatan tersebut tidak dibenarkan dalam agama daan tidak sesuai syariat.

c. Dr. Erfandi Am., Lc., M.A (Anggota Majelis Tarjih Pimpinan Daerah Muhammadiyah Makassar)

⁹⁵Dr. K.H Abbas Baco Miro, Lc. M.A. (47). Tokoh' Tarjih Muhammadiyah, Asrama PUTM universitas Muhammadiyah Muhammadiyah, Pada Tanggal 4 Januari 2024.

⁹⁶Dr. Ilham Muchtar, Lc. M.A. (42) Tokoh Tarjih Muhammadiyah, Gedung Ahwal Syakhsyiyah Universitas Muhammadiyah Makassar, Pada Tanggal 4 Januari 2024.

“Pengobatan ini bertentangan dengan Aqidah dan termasuk menyelisihi Agama, karena dari cara-cara pengobatan yang dilakukan sandro ini sama dengan menyekutukan Allah SWT. Pengobatan yang dibolehkan atau dibenarkan dalam Agama adalah pengobatan dengan meminta doa orang shalih karena memiliki jalur kedekatan dengan Allah SWT, kedua melalui jalur rukyah seperti bekam, dan ketiga melalui jalur medis.”⁹⁷

Dari hasil wawancara pengobatan yang dilakukan sandro di Kelurahan Penanggo Jaya Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur tidak diperbolehkan karena tidak masuk kedalam kategori pengobatan yang di bolehkan dalam syariat.

d. Mukhtashim Billah, Lc. M.Hi (Anggota Majelis Tarjih Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan)

“Dukun terbagi menjadi dua yang pertama dukun untuk berobat dan dukun untuk memprediksi masa depan, adapun dukun untuk berobat tidak menghukumi fail (orang yang melakukan) akan tetapi fiilnya (perbuatan/pekerjaannya), apa yang dikerjakan harus dibedakan jika pekerjaan ini hanya sekedar mengobati dalam arti memberi bacaan dalam air itu tidak masalah, yang kemudian menjadi masalah yaitu seperti sihir atau dukun yang bisa meramal masa depan, dan jika dalam hal ini yang dilakukan hanyalah pengobatan itu diperbolehkan, adapun syarat yang diberikan oleh dukun itu dimasukkan sebagai kategori imbalan atau ujah dari berobat dan bukan sebagai syarat yang dibutuhkan untuk bisa sembuh berarti itu mengandung syirik.”⁹⁸

Dari hasil wawancara pengobatan yang dilakukan sandro di Kelurahan Penanggo Jaya Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur tidak dibolehkan karena syarat yang diberikan oleh dukun itu termasuk syarat yang wajib dilakukan agar bisa sembuh dari penyakit yang dialaminya dan digunakan ataupun diniatkan untuk diberikan atau persembahan kepada jin maka itu dilarang.

⁹⁷Dr. Erfandi Am., Lc., M.A. (32). Tokoh Tarjih Muhammadiyah, Gedung Ahwal Syakhshiyah Universitas Muhammadiyah Makassar, Pada Tanggal 27 Desember 2023.

⁹⁸Mukhtashim Billah, Lc., M.A. (30). Tokoh Tarjih Muhammadiyah, Gedung Ahwal Syakhshiyah Universitas Muhammadiyah Makassar, Pada Tanggal 4 Januari 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka pembahasan dari bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran pengobatan praktik perdukunan di Kelurahan Penanggo Jaya yang terjadi merupakan praktek perdukunan yang memiliki unsur mistis karena pengobatan yang bersifat instan dengan bantuan hal ghaib, serta syarat-syarat pengobatan seperti membawa rokok, uang dan air untuk berobat ke tempat dukun tersebut yang diberikan tidak korelasi dengan pengobatan.
2. Pandangan Tokoh Tarjih muhammadiyah menolak pengobatan alternatif di Kelurahan Penanggo Jaya karena pengobatan itu tidak sesuai dengan yang dibenarkan oleh Agama dan memiliki pelanggaran yang mengandung kesyirikan, serta media yang digunakan cenderung tidak korelasi dengan sistem pengobatan yang dibenarkan, serta hal tersebut dianggap penyimpangan karena memiliki unsur khurafats, khurafats adalah suatu tuntutan yang tidak memiliki dasar dan tidak masuk akal baik secara Ayat, Hadist, maupun Ilmu pengetahuan .

B. Saran

1. Kepada para pembaca semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan pengetahuan untuk membuka cakrawala pengetahuan mengenai pemahaman masyarakat Kelurahan Penanggo Jaya mengenai perdukunan dan hal-hal yang menyangkut perdukunan.

2. Untuk para masyarakat muslim khususnya di Kelurahan Penanggo Jaya dan seluruh masyarakat agar memilih metode pengobatan lain yang telah dianjurkan Rasulullah SAW. seperti melalui pengobatan medis, pengobatan tradisional dari bahan alami, pengobatan rukyah atau bisa dengan meminta doa orang shaleh. Dan masyarakat harus menambah wawasan mengenai hal-hal yang bersifat mistis seperti dukun, sihir, dan lain sebagainya, guna untuk memperkuat iman dan takwa terhadap Allah swt. meyakinkan diri untuk percaya atas kebasaran Allah Swt. tentang apa yang akan terjadi.
3. Kepada tokoh masyarakat, aktivis dan seluruh masyarakat agar sama-sama membentengi diri dan ikut menjauhi perbuatan yang syirik yang mana dosanya sama dengan menyekutukan sang Khalik. Bersama untuk saling menolong dan saling mengingatkan serta menasehati par saudara seiman untuk tidak terjerumus ke dalam dosa syirik tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz, Hukum Sihir dan Perdukunan, Maktab Dakwah dan Bimbingan Jaliyat Ribwah: Islam House. Com)
- Abidin, Zainal. *Meredam Makar Setan*. Jakarta: Darul Haq, 2001.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari, *Jami'ul Bayan*, Juz 12 (Makkah: Dar al-Tarbiyah wa al-Turast, t.th)
- al-Anshari, Abu Hafsh Umar bin Ali. *Al-Taudhih li Syarh al-Jami' al-Shahih*, Juz 27. Damaskus: Dar al-Nawadir, 2008.
- al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fath al-Bari*. Jilid X; Beirut: al-Maktabah al-Salafiyah.
- al-Bayhaqi, Abu Bakar Ahmad bin Hussein. *Al-sunan al-Kubra*, Juz 8. Beirut: Dar al-Fikr; t.th.
- al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*, Juz 2. Damaskus: Dar Ibnu Katsir, 1993.
- al-Isfarayani, Abu Awana Yaqoub bin Ishaq. *Shahih Muslim*, Juz 24. Cet. 1; Kerajaan Arab Saudi: Universitas Islam, 2015.
- al-Jauziyah, Ibnu Qayyim, *Al-Tibbun al-Nabawi*. Diva Press, 2020.
- al-Munnawi, Abdurrauf. *Faidh al-Qadir*, Juz 6. Kairo: Dar al-Hadist, 2010.
- al-Nawawi, Abu Zakariya Muhyiddin. *Syarh al-Nawawi 'ala Muslim*, Juz 14. Beirut: Dar Ihya' al-Turast al-'Arabi, 1392 H.
- al-Syafi'i, Ali bin Ali al-Ghazi. *Al-Kawakib al-Durriyyah bi syarh al-Jawahir al-Barzanjiyah fi Maulid al-Khair al-Bariyyah*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2020.
- al-Syinwany, Muhammad bin Ali al-Syafi'i. *Hasyiah 'ala Mukhtashar Ibnu Abu Humairah li al-Bukhari*. Mesir: Dar Al-Kutub; t.th.
- Alwi, Muh. *Gerakan Dakwah Muhammadiyah Di Sulawesi Selatan*. Jurnal Diskursus Islam.
- al-Zuhaili, Wahbah. *Ushul al-Fiqh al-Islami*. Damaskus: Dar al-Fikr, 1986.
- Anggaran Dasar Muhammadiyah, Tahun 2005, pasal 4 ayat (1) dan (2).
- Bahrain, Raehanul. *Haruskah Kedokteran Modern Dipertentangkan dengan Thibbun Nabawi dan Herbal*. Yogyakarta: Muslimafiyah Publishing, 2019.
- Baly, Wahid abd Salam. *Ilmu Sihir dan Penangkalnya*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1995.
- Baskara, Ronny Niti. *Reaksi Sosial Terhadap Tersangka Dukun Teluh*. Jakarta: Peradaban, 2001.
- Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Renika Cipta, 2018.
- Enzus Tinianus & Zahratul Idami & Ilham Maulana & Fathurrahmi & Roly Triwahyudi & Rahmat Fadhil, *Pendidikan Agama Islam: Berbasis General Education* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021)

- Enzus Tinianus & Zahratul Idami & Ilham Maulana & Fathurrahmi & Roly Triwahyudi & Rahmat Fadhil, *Pendidikan Agama Islam: Berbasis General Education* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021)
- Fikri, Yudistia Teguh Ali, dkk. "Mengenal Metode Istinbath Hukum Majelis Tarjih Muhammadiyah", *Jurnal Studi Islam* 3, no. 2 (2022): h. 96.
- Fischer. *Pengantar Antropologi Kebudayaan Indonesia*. Cet. V; Jakarta: PT. Pembangunan, 1963.
- Foster, George M dan B.M Anderson. *Antropologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Fransiskus, <https://sites.google.com/site/fransiskussamuelrenaldi/my-notes-on-introductions-to-information-technology/arti-pengobatan>.
- Geetz, Clifford. *Abangan Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Unniversitas Indonesia, 1983.
- Hakim, S.,Ismail, *Thibbun Nabawi Tinjauan Syari'at dan Medis* (Depok: Gema Insani, 2020)
- <https://www.kolakatimurkab.go.id/>. Diakses pada pukul 12:16 PM, tanggal 10 Desember 2023
- Ibnu al-Asy'ast Abu Dawud Sulaiman. *Sunan Abu Dawud*, Juz 2 (Cet. 1; Madinah: Pusat Pengabdian Sunnah dan Biografi Nabi, 2010)
- Ibnu al-Hajjaj, Abu al-Hussein Muslim. *Shahih Muslim*, Juz 7. Turki: Dar al-Tiba'ah al-'Imarah, 1334 H.
- Ibnu Hanbal, Ahmad. *Musnad Ahmad*, Juz 15. Beirut: Muassasah al-Risalah, 2001.
- Ibnu Taimiyah. *Berhubungan dengan Jin*. Terj. Eldin M. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2002.
- Ismail, Nawari. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam: Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. cet. I; Yogyakarta: Samudra Biru, 2015.
- Jordan, Roy Edward. *Folk Medicine in Madura (Indonesia)*. Leiden: Siciala Wetenschappen aan de Rijks Universitect te Leiden, 1985.
- Juslis, Katin. "Bentuk-bentuk pengobatan di Kalimantan Timur". Makalah dalam Loka Karya tentang penelitian Praktek Pengobatan Tradisional Ciawi di Balitbang Kesehatan Depkes R.I Jakarta, 14-17 Desember 1988.
- Kamisa. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 1997.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Edisi penyempurnaan 2019.
- Khazanah, [Republika.co.id/Menuyoal pengobatan modern](http://Republika.co.id/Menuyoal_pengobatan_modern). Diakses pada pukul 20:15 PM, tanggal 29 Maret 2023
- Komandoko, Gama. *Sehat dan Bugar Cara Rasulullah SAW*. Yokyakarta: Citra pustaka, 2010.
- Liputan6, <https://www.liputan6.com/data-sekunder>. Diakse pada pukul 19:30 PM, tanggal 24 mei 2023.
- Maslihun, Muhammad. *Praktek Perdukunan dari Akidah Islam* (Eprints.Walisongo.ac. id: 2011), diakses pada pukul 20:20 PM, tanggal 29 Maret 2023.

- Miswanto, Agus dan M. Zuhron Arofi, *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012.
- Mitch II, A.David. *Medical Traditional*. Melbourne: Monash University, 1982.
- Muhadi dan Muadzin, *Semua Penyakit ada Obatnya*. Yogyakarta : Mutiaramedia, 2018.
- Muhammad Maslihun, *Praktek Perdukunan Dari Akidah Islam*, (Eprints. Walisongo.ac.id:2011)
- Muhammad, Fatahilah,. "Klinik Pengobatan Thibbun Nabawi di Kota Pontianak", *JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur* 4, no. 2. (2016): h. 106.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arabi-Indonesia*. cet XVII; Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Musbikin, Imam. *Bukti-bukti Kemukjizatan Puasa untuk Terapi Diabetes*. Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Nawawi, Nurnaningsih. *Landasan Hukum Persihiran dan Perdukunan Perspektif Islam*. Makassar: Pusaka Almaida Makassar.
- Noer, Deliar. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta: Pustaka LP3S Indonesia, 1996.
- Pasha, Mustafa Kamal dan Adabi Darban. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dalam Perspektif Historis dan Idiologis* (Yogyakarta: LPPI UMY, 2003)pasha.
- Primamedika, [https://www.primamedika.com/id/kegiatan-berita-primamedika/Perbedaan antara Pengobatan Tradisional dan Modern](https://www.primamedika.com/id/kegiatan-berita-primamedika/Perbedaan%20antara%20Pengobatan%20Tradisional%20dan%20Modern). Diakses pada pukul 20:10 PM, 28 Maret 2023
- Putra, Ali Musri Semjan. "Perdukunan Modern Alam Perspektif Ulama Syafi'iyah dan Solusi Menangkalnya", *Al-Majalis, Jurnal Dirasat Islamiyah*, no.1 (2017)
- Raharja, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer>. Diakses pada pukul 19:24 PM, tanggal 24 Mei 2023.
- Rahmadi, Agus, *Kitab Pedoman Pengobatan Nabi SAW*. Jakarta : Wahyu Qalbu, 2019.
- Ramayulis dan Syamsul Nizar. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sanusi, M. *Terapi Kesehatan Warisan Islam Klasik*. Yogyakarta: Najah, 2012.
- Semiawan. *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius dan Soedjito Sosrodiharjo. *Metode Penelitian Sosial*. cet. 1; Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2009.
- Siregar, Ameilia Zuliyanti dan Nurliana Harahap. *Starategi dan teknik penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Suparlan, Parsudi. *The Javanese Dukun*. Jakarta: Peka Publication, 1991.
- Teeuw, A. *Kamus Indonesia-Belanda, Indonesia-Nederlands Waaeden beck*. Jakarta: Gramedia, 1991.

- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Tim Penyusun. *Ensiclopedia Nasional Indonesia*. Ed IV; Jakarta: PT. Delta Pamungkas, 1977
- Universitan Islam Negeri Alauddin Makassar. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, dan Disertasi, dan Laporan Penelitian*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Widianti, Seni. "Pengetahuan Dukun dan Praktik Pengobatannya." *Jurnal Budaya Etnika* 5, no. 2 (2021)
- Widya Sherliawi, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun* (Lampung Tengah: 2014)



Lampiran

Pedoman Wawancara

Nama: Cunding

Umur: 48 Tahun

Profesi: Dukun

Pertanyaan	Jawaban
1. Kapan awal mula mendapat ilmu pengobatan? 2. Bagaimana cara mendapat ilmu itu? 3. Bagaimana cara atau langkah-langkah pengobatannya? 4. Apakah ada syarat lain yang wajib dilakukan orang yang datang berobat?	1. Pada tahun 2010 2. Dengan bersekolah selama 8 bulan secara batin 3. Orang yang datang harus membawa rokok,korek,air, serta uang dan dibawa kesebuah ruangan tempat mengobati dan membacabaca air yang telah dibawa 4. Untuk syaratnya hanya itu seperti membawa rokok,korek,air,dan uang tapi ketika telah sembuh dari penyakitnya wajib membawa beras,telur,rokok,dan uang

Nama: Dr. K.H Abbas Baco Miro, Lc. M.A.

Umur: 47

Profesi:Dosen

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pandangan tentang pengobatan alternatif perdukunan yang ada di Kel Penanggo Jaya Kec. Lambandia Kab. Kolaka Timur?	1. Jika tidak memiliki korelasi dalam pengobatan, dan dapat di lihat dan perhatikan dari syarat, jenis, teknis(benda), yang digunakan dukun tersebut dalam mengobati seseorang hukumnya makruh, dan dari Tarjih Muhammadiyah mengharamkan. Karena benda yang tidak memiliki hubungan medis serta korelasi kesehatannya di sebut dengan khurafat, dan Muhammadiyah tidak menganjurkan dan bahkan dianggap penyimpangan karena memiliki unsur khurafat. Karena khurafat itu suatu tuntunan yang

	tidak memiliki dasar dan tidak masuk akal, baik secara ayat, hadis, maupun ilmu pengetahuan.
--	--

Nama: Dr. Ilham Muchtar, Lc. M.A)

Umur: 42

Profesi: Dosen

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pandangan tentang pengobatan alternatif perdukunan yang ada di Kel Penanggo Jaya Kec. Lambandia Kab. Kolaka Timur?	1. Berobat adalah perintah Agama, setiap manusia tertimpa suatu penyakit Agama memerintahkan untuk berobat karena berobat itu bagian dari ikhtiar, dan kesempurnaan tawakkal itu adalah dengan berobat. Pengobatan yang diperintahkan yaitu, pengobatan sesuai dengan yang dibenarkan oleh agama dan tidak memiliki pelanggaran atau yang mengandung kemusyrikan, alat atau media yang digunakan juga harus sesuai dengan syariat. Dari cara pengobatan yang dilakukan sandro tersebut memiliki indikasi bahwa perbuatan itu tidak sesuai dengan syariat, karena syariat itu ketika melakukan pengobatan atau berobat maka tidak memiliki syarat-syarat tertentu yang mengharuskan berbuat seperti yang sandro perintahkan kepada pasiennya

Nama: Dr. Erfandi Am., Lc., M.A

Umur: 33

Profesi: Dosen

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pandangan tentang pengobatan alternatif perdukunan yang ada di Kel Penanggo Jaya	1. Pengobatan yang dibolehkan agama itu seperti pengobatan medis, rukyah, dan meminta doa orang shalih. Pengobatan ini

Kec. Lambandia Kab. Kolaka Timur?	bertentangan dengan Aqidah dan termasuk menyelisihi Agama, karena dari cara-cara pengobatan yang dilakukan sandro ini sama dengan menyekutukan Allah SWT.
-----------------------------------	---

Nama: Mukhtashim Billah, Lc. M.Hi

Umur:30

Profesi: Dosen

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana pandangan tentang pengobatan alternatif perdukunan yang ada di Kel Penanggo Jaya Kec. Lambandia Kab. Kolaka Timur?	Untuk pengobatan terhadap dukun berobat diperbolehkan karna kembali lagi kepada niat dukun, jika dukun hanya mengobati dan membaca-baca air itu diperbolehkan, akan tetapi jika dalam pengobatan mengandung unsur seperti diwajibkan atau syarat membawa ini dan itu agar bisa sembuh dari penyakitnya itu sudah ada syirik didalamnya.

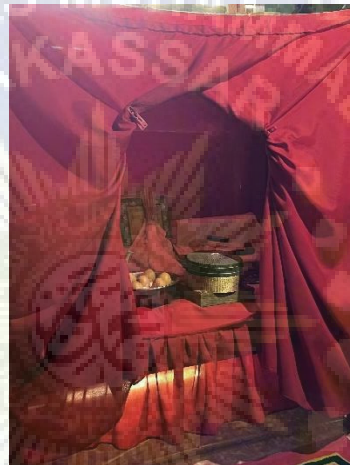
DOKUMETASI PENELITIAN



Gambar 2:
Ruangan yang digunakan mengobati dan memiliki ranjang kecil.



Gambar 3:
Ranjang kecil berwarna hijau.



Gambar 4:
Ranjang kecil berwarna merah.



Gambar 5:
Imbalan yang pasien bawa setelah sembuh dari penyakitnya.



Ruangan Tempat Pengobatan Dilakukan



Wawancara Dengan Tokoh Tarjih muhammadiyah
(Dr. K.H Abbas Baco Miro, Lc. M.A.)



Wawancara Dengan Tokoh Tarjih muhammadiyah
(Dr. Ilham Muchtar, Lc. M.A)



Wawancara Dengan Tokoh Tarjih muhammadiyah
(Dr. Erfandi Am., Lc., M.A)



Wawancara Dengan Tokoh Tarjih muhammadiyah
(Mukhtashim Billah, Lc. M.Hi)

BIODATA



Ratna Dilla, lahir di penanggo jaya, Kecamatan Lambandia, Kabupaten Kolaka Timur pada 07 September 2002. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, ayahnya bernama Sahar dan ibunya bernama Hasnah. Penulis memulai pendidikan formalnya di SDN 2 Penanggo Jaya pada tahun 2008 s/d 2013. Pada saat yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Lambandia dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya masih pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Lambandia dan lulus pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikannya pada jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah), Fakultas Agama Islam.